



**PEMANFAATAN ALAT PERAGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:
RIJAL HASAN HASIBUAN
NIM. 1623100159

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2018

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PEMANFAATAN ALAT PERAGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN**

OLEH

RIJAL HASAN HASIBUAN

NIM. 1623100159

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.

NIP. 19701231 200312 1 016

PENGESAHAN

Tesis berjudul "PEMANFAATAN ALAT PERAGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN" atas nama: Rijal Hasan Hasibuan, NIM.1623100159, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada hari sabtu, tanggal 05 November 2018. Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidimpuan

Ketua,


Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris,


Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001

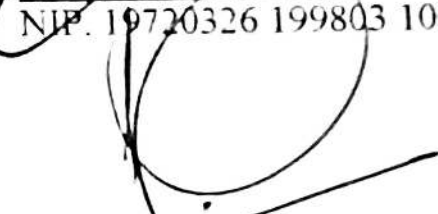
Anggota,


Dr. Erawadi, M.Ag.

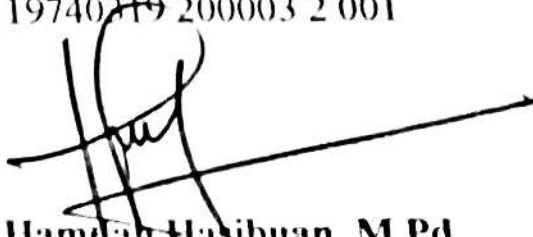
NIP. 19720326 199803 1002


Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001


Dr. Anbar, M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd

NIP. 19701231 200312 1 016

Mengetahui,
Direktur

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

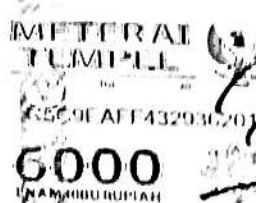
Nama : **RIJAL HASAN HASIBUAN**
NIM : 1623100159
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Padangsidempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PEMANFAATAN ALAT PERAGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2018

Yang membuat Pernyataan



[Handwritten Signature]

RIJAL HASAN HASIBUAN

NIM. 1623100159

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIJAL HASAN HASIBUAN
Nim : 1623100159
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PEMANFAATAN ALAT PERAGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal Juli 2018

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

8DEC2AFF373289055

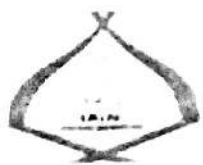
6000
ENAM RIBURUPIAH



RIJAL HASAN HASIBUAN

NIM. 1623100159

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN



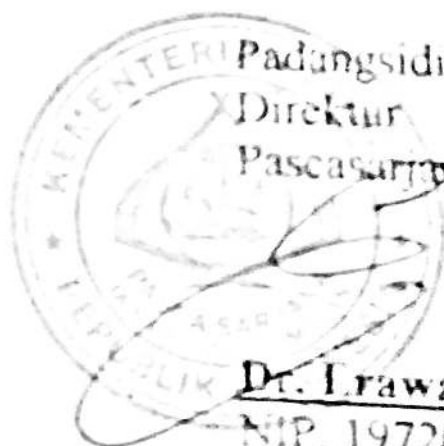
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : PEMANFAATAN ALAT PERAGA DAN MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI MODEL
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : RIJAL HASAN HASIBUAN
NIM : 1623100159

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (MPd)



Padangsidimpuan, Juli 2018
Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Dr. Lrawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002 4)

ABSTRAK

Judul Tesis : **PEMANFAATAN ALAT PERAGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN**

Penulis/NIM : **RIJAL HASAN HASIBUAN / 1623100159**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan merupakan madrasah percontohan tingkat tsanawiyah se Kota Padangsidimpuan, tentunya ini tidak terlepas dari dukungan alat peraga dan media pembelajaran yang dimiliki serta pemanfaatannya, sehingga perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan model kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah alat peraga yang disediakan madrasah, alat peraga yang disediakan guru secara *complicated* (rumit), dan alat peraga yang disediakan guru secara mudah, seperti menggunakan tangan sebagai alat peraga, tanah, kayu dan air. Sedangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media bersifat materi yaitu media audio seperti pemutar MP3, media cetak seperti gambar dan poster, media elektronik seperti film, laptop dan infocus. Sedangkan media pembelajaran bersifat non materi seperti keteladanan, perintah dan larangan serta ganjaran dan hukuman, 2) Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efisiensi penggunaan alat dengan menjaga alat-alat tersebut agar tetap utuh dan dapat dipergunakan di waktu yang lain. Selain itu, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efektifitasnya. Guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran dengan cara yang dapat membuat siswa agar cepat paham terhadap pelajaran yang disampaikan, 3) Kendala pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah kurangnya jumlah alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia, sehingga mengakibatkan pada kurangnya waktu dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran tersebut.

ABSTRACT

Thesis Title : **UTILIZATION OF FEMALE TOOLS AND LEARNING MEDIA IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN MADRASAH TSANAWIYAH STATE MODEL PADANGSIDIMPUNAN**

Writer / NIM : **RIJAL HASAN HASIBUAN / 1623100159**

Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute Padangsidimpunan

The State Madrasah Tsanawiyah Model Padangsidimpunan is a tsanawiyah madrasah level school in Padangsidimpunan City, certainly this is not apart from the support of teaching aids and learning media owned and utilization, so it is necessary to conduct more in-depth research.

The research type is descriptive with qualitative model. Data collection is done by observation, interview and document study. Data analysis is done through data reduction, data presentation and conclusion. Data validation checking is done with extension of participation, observation persistence and triangulation.

The result of the research shows that: 1) Teaching aids and learning media of Islamic Religious Education in Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpunan Model is poster, water, bucket, land, scoop, doll, shroud, ihram cloth, miniature ka'bah, sarong, mukena, prayer mat, and wood to determine the time of prayer, rice dosage and calculator. While the learning media of Islamic Religious Education is a material medium that is audio media such as MP3 players, print media such as images and posters, electronic media such as movies, laptops and infocus. While learning media is non-material such as exemplary, command and prohibition as well as reward and punishment, 2) Utilization of teaching aids and learning media of Islamic Religious Education in Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpunan Model is done by paying attention to the efficiency of tool usage by keeping the tools to keep intact and can be used at other times. In addition, the use of teaching aids and learning media in Tsanawiyah Negeri Padangsidimpunan Model is done by considering the element of its effectiveness. Teachers use teaching aids and instructional media in a way that can make students to quickly understand the lessons, 3) Constraints on the use of teaching aids and learning media Islamic Religious Education in Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpunan Model is the lack of number of teaching aids and learning media available, resulting in the lack of time in the use of teaching aids and learning media.

ملخص

عنوان : الاستفادة من أدوات التطبيق و وسائل الإعلام في التعليم الديني
الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية النموذج بادنج سيدمبوان
الكاتب / رقم القيد : نور عزيزة / 1623100159
كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية بادانج سددمبوان

المدرسة الثانوية الحكومية النموذج بادنج سيدمبوان. كانت مدرسة مثالية على المستوى الثانوي في مدينة بادنج سيدمبوان. وهذا لا ينفصل عن أدوات التطبيق و وسائل الإعلام التي تستخدم فيها. ولذلك يحتاج الى البحث العميق. نوع البحث وصفي مع نموذج نوعي. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة ودراسة الوثيقة. يتم تحليل البيانات من خلال الحد من البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. يتم التحقق من صحة البيانات مع تمديد المشاركة ومثابة الملاحظة والتثليث. أظهرت النتائج ما يلي: (1) أدوات التطبيق و وسائل الإعلام في التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية النموذج بادنج سيدمبوان هو ملصق، والماء، والدلاء، والترية، مغرفة، دمي، كفن، الإحرام، مصغرة الكعبة والمواعيد الحج، القماش الازار، الخمار، سجادة الصلاة، والخشب لتحديد وقت الصلاة، وجرعة الأرز وآلة حاسبة. في حين أن التربية الإسلامية الدينية وسائل الاعلام التعلم هو وسائل الاعلام التي هي من المواد الإعلامية السمعية مثل مشغلات MP3، وسائل الإعلام المطبوعة مثل الصور والملصقات والوسائط الإلكترونية مثل الأفلام، ومبيوتر محمول والمركزي الدولي. في الوقت الذي تعلم وسائل الاعلام هو غير مادي كما المثالية، الأوامر والنواهي، وكذلك الثواب والعقاب. (2) استخدام أدوات التطبيق و وسائل الإعلام في التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية النموذج بادنج سيدمبوان أجرى فيما يتعلق بعناصر كفاءة استخدام أداة للحفاظ على هذه الأدوات من أجل البقاء سليمة ويمكن استخدامها في أوقات أخرى. وبالإضافة إلى ذلك، أجرى استخدام الوسائل التعليمية والوسائل التعليمية في التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية النموذج بادنج سيدمبوان فيما يتعلق عنصر الفعالية. يستخدم المعلمون الدعائم وسائل الإعلام التعلم في الطريقة التي يمكن أن تجعل الطلاب على فهم بسرعة إلى الدروس تسليها، (3) القيود أدوات التطبيق و وسائل الإعلام في التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية النموذج بادنج سيدمبوان هو عدم وجود الدعائم وسائل الإعلام التعلم المقدمة، مما أدى إلى قلة الوقت في استخدام الوسائل التعليمية ووسائل الإعلام التعليمية.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Istilah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Alat Peraga	10
a. Pengertian Alat Peraga	10
b. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Alat Peraga	12
c. Karakteristik Alat Peraga.....	13
d. Syarat-syarat Alat Peraga	14
e. Macam-macam Alat Peraga.....	16
2. Media Pembelajaran	19
a. Pengertian Media Pembelajaran	19
b. Macam-macam Media Pembelajaran	19
c. Karakteristik Media Pembelajaran	28
3. Pendidikan Agama Islam	31
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
c. Rumpun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	32
d. Pemanfaatan Alat Peraga dan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
B. Penelitian Relevan.....	45

BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	53
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
	B. Jenis dan Model Penelitian	53
	C. Sumber Data.....	54
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
	E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55
	F. Analisis Data	56
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	58
	A. Temuan Umum	58
	1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan	58
	2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan	63
	3. Kondisi Guru dan Pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan	64
	4. Kondisi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan	67
	5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan	69
	6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan	72
	B. Temuan Khusus.....	74
	1. Alat Peraga dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan	75
	a. Alat Peraga Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan	75
	b. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.....	88
	2. Pemanfaatan Alat Peraga dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan	91
	3. Kendala Pemanfaatan Alat Peraga dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.....	98
	C. Analisis Data Penelitian	107
BAB V	: PENUTUP	111
	A. Kesimpulan	111
	B. Saran-saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA		114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan.¹ Lebih lanjut dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran disekolah sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu diantaranya adalah mengajar dengan menggunakan alat peraga/media.

Pendidikan memiliki standar yang digunakan sebagai acuan dan kriteria minimal untuk peningkatan mutunya. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, alat peraga dan media pembelajaran, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.²

Media pembelajaran merupakan salah satu objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar dan mengajar.³ Di era sekarang ini berbagai macam cara telah dilakukan praktisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pemenuhan

¹Roijackers, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 1.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IX.

³B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 24.

alat peraga dan media pembelajaran pendidikan. Kemampuan guru dan lembaga dalam memenuhi alat peraga dan media pembelajaran pendidikan akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.⁴

Alat peraga dan media pembelajaran sangat menunjang pekerjaan guru. Guru yang dilengkapi dengan alat peraga dan media pembelajaran yang lengkap dan memadai akan menunjukkan kinerja yang baik dari pada guru yang tidak dilengkapi dengan alat peraga dan media pembelajaran yang memadai.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja yang baik dari guru sangat dipengaruhi oleh alat peraga dan media pembelajaran yang memadai yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan dan sebaliknya kurang memadainya suatu alat peraga dan media pembelajaran akan juga mengurangi kinerja mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan alat peraga dan media pembelajaran yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Alat peraga dan media pembelajaran sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan alat peraga dan media pembelajaran sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar computer, sedangkan sekolah di

⁴Juhairiyah, *Alat peraga dan media pembelajaran Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

⁵Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 53.

desa yang tidak memiliki fasilitas itu tidak tahu bagaimana menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.⁶

Alat peraga dan media pembelajaran yang mendukung, akan dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Alat peraga pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.⁷ Sedangkan Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁸

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran ditunjang oleh kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah. Kegiatan belajar mengajar perlu ditunjang oleh adanya buku-buku yang diperlukan dan sarana belajar lainnya. Secara rasional kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal, apabila sumber belajarnya lengkap dan berfungsi menunjang kegiatan tersebut. Kelengkapan sumber belajar belum menjamin terlaksananya kegiatan pembelajaran yang optimal.

Selain faktor alat peraga dan media pembelajaran sekolah, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja. Kondisi kerja yang mendukung sangat dibutuhkan yaitu lingkungan kerja yang nyaman untuk mereka. Lingkungan kerja yang baik akan memfasilitasi mereka untuk kerja lebih baik pula. Mereka lebih menyukai kondisi fisik yang tidak berbahaya atau

⁶Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), hlm. 23.

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 7.

⁸Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 11.

nyaman. Disamping itu, sebagian besar menyukai tempat kerja yang relatif dekat.⁹ Apabila lingkungan kerja di sekolah menyenangkan maka akan merangsang guru memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan senang hati.¹⁰

Wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan terkait pemanfaatan alat peraga dan media pembelajara mengatakan sebagai berikut:

“Menggunakan alat peraga atau media pembelajaran sangat membantu pemahaman siswa, kita juga yang mengajarkan pelajaran semakin mudah dan tidak membosankan. Misalkan saja wudhu, kita langsung menggunakan air sebagai alat peraganya, kemudian kita menggunakan infocus sebagai pengantar materinya.”¹¹

Pernyataan wawancara tersebut memberikan informasi bahwa alat peraga dan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif, begitu juga dengan siswa, mereka dapat menangkap pembelajaran lebih detail karena langsung menjadi subjek pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan merupakan madrasah percontohan tingkat tsanawiyah se Kota Padangsidempuan, tentunya ini tidak terlepas dari dukungan alat peraga dan media pembelajaran yang dimiliki serta pemanfaatannya, sehingga baik dari segi prestasi maupun aktivitas belajar lebih unggul dari madrasah-madrasah lainnya. Sehingga peneliti merasa perlu untuk menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model

⁹Husain Usman, *Manajemen; Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 467.

¹⁰Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 38.

¹¹Mulia Nasution, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs N Model, 20 April 2018.

sebagai objek kajian dengan judul “Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian difokuskan pada masalah pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apasaja alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan?
2. Bagaimana pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan?
3. Apasaja kendala pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan?

D. Batasan Istilah

Adapun batasan isitilah dalam penelitian yang berjudul “Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan” adalah sebagai berikut:

1. Alat peraga pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.¹² Dalam penelitian ini, alat peraga pendidikan yang dimaksud adalah segala alat yang digunakan untuk membantu proses belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.
2. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹³
3. Pembelajaran berasal dari kata belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).¹⁴ Belajar dalam penelitian ini dimaksudkan adalah usaha memperoleh ilmu Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.
4. Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai

¹²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 7.

¹³Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 11.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 24.

agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.¹⁵ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yaitu Alquran-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan
2. Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan
3. Kendala pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoretis dan praktis:

¹⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 23.

1. Seraca teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia di madrasah secara umum dan Madrasah Tsnowiyah Negeri Model Padangsidimpuan secara khusus.
2. Praktis
 - a. Lembaga pendidikan madrasah, sebagai masukan tentang pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran yang dimiliki madrasah
 - b. Para Guru, sebagai informasi dan perbandingan terhadap pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c. Kementerian Agama khususnya yang membidangi madrasah, dapat mengetahui kebutuhan dan pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - d. Para Peneliti dan mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian awal untuk mempelajari lebih mendalam tentang pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga adalah metode penelitian berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu; 1) Temuan umum berkaitan dengan sejarah dan profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. 2) Alat peraga dan media pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. Kekurangan dan kelebihan pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Alat Peraga

a. Pengertian Alat Peraga

Secara umum pengertian alat peraga adalah benda atau alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Alat peraga adalah seperangkat benda kongkret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.¹

Alat peraga dalam proses pembelajaran memegang peranan yang penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Alat peraga pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran, penglihatan atau keduanya untuk membantu pembelajaran.²

Russefendi memberikan definisi alat peraga, yaitu alat untuk menerangkan/ mewujudkan konsep pembelajaran.³ Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan

¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 90.

²S.K. Kochhar, *Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2008), hlm. 214.

³E.T. Russefendi, *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua dan Wali Murid dan SPG* (Bandung: Tarsito, 2009), hlm.132.

membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.⁴

Menurut Anderson dalam Engkoswara, alat peraga sebagai alat yang digunakan untuk membantu para pengajar. Ahli lain mengemukakan bahwa alat peraga yaitu alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau siswa dalam belajar mengajar.⁵

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 'Media pengajaran adalah sarana/alat bantu pembelajaran, agar siswa mudah memahami apa yang sedang diajarkan oleh guru.⁶ Alat peraga pengajaran menurut Usman adalah alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.⁷

Piaget dalam Suherman, berpendapat bahwa siswa yang tahap berfikirnya masih pada tahap konkret mengalami kesulitan untuk memahami operasi logis dan konsep pembelajaran tanpa alat bantu dengan alat peraga.⁸ Menurut Brunner dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga).⁹

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 59), hlm. 59.

⁵Engkoswara dan Rocham Natawidjaja, *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bunda Karya, 2009), hlm. 52.

⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 560.

⁷M. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 31.

⁸E. Suherman, *Strategi Pengajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 40.

⁹E. Suherman, *Strategi Pengajaran Matematika Kontemporer...*, hlm. 23.

Jadi, alat peraga merupakan alat yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran agar lebih kongkrit kepada siswa yang dapat dilihat dan diraba untuk mempermudah guru memberikan pemahaman yang untuk kepada siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Alat Peraga

Kelebihan dan kekurangan penggunaan alat peraga dalam pengajaran antara lain yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
- 4) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti :mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.¹⁰

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan gerakan pengajaran alat peraga itu, antara lain terlalu menekankan bahan-bahan peraganya sendiri dengan tidak menghiraukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan itu.¹¹

Kelemahan lain adalah alat peraga dipandang sebagai alat Bantu'semata-mata bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat peraga tersebut diabaikan. Di samping itu terlalu menekankan pentingnya materi

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 178.

¹¹Omar Hamalik, *Media Pendidikan...*, hlm. 84.

ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audiovisual sebagai alat Bantu guru dalam mengajar. Sedangkan kekurangan alat peraga yaitu:¹²

- 1) Mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntun guru.
- 2) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan
- 3) Perlu kesediaan berkorban secara materil untuk menyiapkan alat peraga yang lengkap dan sesuai kapasitas.

c. Karakteristik Alat Peraga

Alat peraga yang digunakan hendaknya memiliki karakteristik tertentu. Ruseffendi menyatakan bahwa alat peraga yang di gunakan harus memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Tahan lama (terbuat dari bahan yang cukup kuat).
- 2) Bentuk dan warnanya menarik.
- 3) Sederhana dan mudah di kelola (tidak rumit).
- 4) Ukurannya sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak.
- 5) Dapat menyajikan konsep matematika (tidak mempersulit pemahaman)
- 6) Sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 7) Dapat memperjelas konsep (tidak mempersulit pemahaman)
- 8) Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir yang abstrak bagi siswa.
- 9) Bila kita mengharap siswa belajar aktif (sendiri atau berkelompok) alat peraga itu supaya dapat di manipulasikan , yaitu: dapat diraba, dipegang, dipindahkan, dimainkan, dipasangkan, dicopot, (diambil dari susunannya) dan lain-lain.
- 10) Bila mungkin alat peraga tersebut dapat berfaedah lipat (banyak).¹³

Gambar yang digunakan mampu membantu menjelaskan kata-kata yang disampaikan. Sebagai alat komunikasi gambar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa. Siswa lebih dapat memahami

¹²M. Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 47.

¹³E.T. Russefendi *Pengajaran Matematika Modern*, hlm. 14.

berbagai perkembangan atau struktur melalui gambar.¹⁴ Materi gambar yang dipilih merupakan peristiwa-peristiwa penting serta tokoh-tokoh yang berpengaruh. Gambar membuat lebih konkret karena generalisasi atau pernyataan yang abstrak tidak selalu mudah dipahami. Gambar akan menyederhanakan pengabstrakan dan membantu menciptakan serta mempertahankan rasa ketertarikan.¹⁵

Dalam pembuatan alat peraga membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, untuk memilih, mempersiapkan bahan, pengayaan atau penjelasan. Penggunaan kesempatan yang baik dalam menggunakan alat peraga sehingga ada respon yang positif dari siswa, sehingga dapat melatih daya pikir dan perkembangan siswa.

Namun demikian manfaat lain dari alat peraga bisa dipergunakan dilain waktu atau apabila materi pembahasan sama. Alat peraga yang dibahas dalam tulisan ini berupa susunan konsep materi yang disesuaikan dengan gambar sehingga menjadi satu konsep yang utuh. Konsep materi ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga sesuai dengan tujuan materi.

d. Syarat-syarat Alat Peraga

Alat peraga yang dapat digunakan terbagi dua jenis yaitu alat peraga benda asli dan benda tiruan. Agar fungsi dan manfaat alat peraga sesuai dengan yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu:

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 168.

¹⁵S.K. Kochhar, *Pembelajaran...*, hlm. 265.

- 1) Sederhana bentuknya dan tahan lama (terbuat dari bahan yang tidak cepat rusak)
- 2) Kalau bisa dibuat dari bahan yang mudah diperoleh dan murah
- 3) Mudah dalam penyimpanan dan penggunaannya
- 4) Memperlancar pengajaran dan memperjelas konsep matematika bukan sebaliknya
- 5) Harus sesuai dengan usia anak
- 6) Jika memungkinkan, dapat digunakan untuk beberapa topik misalnya dadu untuk menghitung luas volume, peluang dan unsur-unsur bangun ruang
- 7) Bentuk dan warnanya menarik sehingga lebih menarik perhatian siswa.¹⁶

Alat peraga yang tidak memenuhi kriteria dapat menyebabkan kegagalan dalam penggunaannya. Untuk itu perlu diketahui kriteria yang harus dipenuhi dalam penggunaan alat peraga adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan, yaitu tujuan dari pengajaran matematika itu sendiri, apakah untuk penanaman konsep, pemahaman konsep atau pembinaan ketrampilan
- 2) Materi Pelajaran, Pembelajaran matematika pada umumnya menggunakan pendekatan-pendekatan spiral. Sifat pendekatan tersebut memungkinkan suatu materi diajarkan pada tingkat berikutnya dengan ruang lingkup dan taraf kesukaran yang lebih. Ini menyebabkan menjadi prasyarat bagi materi lainnya.
- 3) Strategi Belajar mengajar, alat peraga yang digunakan dapat mendukung strategi belajar mengajar, contohnya mencari volume balok akan lebih dimengerti siswa jika ditampilkan dengan alat peraga balok.
- 4) Kondisi, perlu diperhatikan kondisi lingkungan, ruang kelas, luar kelas, jumlah siswa
- 5) Siswa, jika memiliki beberapa pilihan alat peraga untuk 1 materi, harus disesuaikan dengan keinginan siswa.¹⁷

Pelajaran bagi siswa dikatakan menarik jika dikemas dengan tidak kaku dan 'agak' bebas, yang mampu membangun imajinasi peserta didik tentang pengetahuan dan pengalaman yang menarik dari materi pembelajaran.

¹⁶Omar Hamalik, *Media Pendidikan...*, hlm. 182.

¹⁷Omar Hamalik, *Media Pendidikan...*, hlm. 129.

e. Macam-macam Alat Peraga

Alat peraga bisa dalam bentuk apa pun, dari peralatan yang sedang didemokan, sampai produk sendiri, atau alat untuk menarik perhatian yang bisa dikaitkan dengan pesan yang disampaikan.¹⁸ Alat peraga, bila ditinjau dari segi proses pengadaannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Alat peraga yang disediakan lembaga pendidikan

Alat peraga pendidikan disediakan oleh lembaga pendidikan dengan mengajukan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pendidikan sesuai dengan kebutuhan dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam buku pelajaran.¹⁹ Pengadaan alat peraga wajib melibatkan komite sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.²⁰

Lembaga pendidikan harus menyediakan setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal, antara lain adalah:²¹

¹⁸Rhonda Abrams, *Winning Presentation In A Day, The Planning Shop* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hlm. 108.

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2011 tentang Pengadaan Alat Peraga Pendidikan, sarana Pnenjang Pembelajaran/Alat Elektorinik Pendidikan, Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Multimedia Pembelajaran.

²⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.

²¹Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079/1975 tentang Sarana Pendidikan.

- a) Buku atau bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran adalah sekumpulan bahan pelajaran yang di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- b) Buku pegangan. Buku pegangan di gunakan oleh guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran yang bersifat Normatif, adaptif dan produktif.
- c) Buku pelengkap. Buku ini di gunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi.
- d) Buku sumber. Buku ini dapat di gunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh kejelasan informasi mengenai suatu bidang ilmu / keterampilan.
- e) Buku bacaan. Buku ini dapat di gunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan bacaan tambahan (non fiksi) untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan bacaan (fiksi) yang bersifat relatif.

Selain buku, lembaga pendidikan juga menyediakan alat peraga pendidikan sesuai kebutuhan lembaga masing-masing seperti alat peraga Pendidikan Agama Islam pada bidang studi Fikih, semisal boneka untuk praktik pengurusan jenazah serta kain kafannya, peralatan praktik ibadah haji, seperti miniatur Ka'bah dan kain ihram.

2) Alat peraga disediakan guru secara *complicated* (rumit).

Selain alat peraga yang disediakan sekolah, alat peraga pembelajaran juga terkadang disiapkan guru bidang studi masing-masing sesuai kebutuhan pelajaran yang ia sampaikan. Alat peraga yang disiapkan tergolong rumit (*complicated*) apabila butuh waktu, tenaga dan dana dalam pembuatannya.²²

Alat peraga yang disiapkan guru bisa dikatakan rumit apabila ia tidak bisa menghadirkannya secara spontan, semisal poster pembelajaran yang harus dicari di perpustakaan komersial atau mengunduhnya dari internet, kain sarung atau mukena dan peralatan shalat lainnya apabila tidak disediakan secara khusus di sekolah, serta alat-alat lainnya yang membutuhkan modal namun tidak disediakan pihak sekolah.

3) Alat peraga disediakan guru secara sederhana.

Alat peraga disediakan guru secara sederhana, artinya dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh dan dapat dihadirkan secara spontan.²³ Misalkan saja menggunakan tangan dalam pemberagakan shalat ketika mengangkat tangan (*Takbir*), tanah untuk bertayammum, batu untuk melontar jumrah, kayu dan sinar matahari untuk penunjukan waktu shalat.

²²Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran; Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* (Mataram: Pustaka Abadi, 2018), hlm. 6.

²³Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran; Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik...*, hlm. 6.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat komunikasi dan sumber informasi. Berasal dari bahasa latin yang berarti “antara” menunjuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima pesan. Dikatakan *media pembelajaran* bila segala sesuatu tersebut *membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran*. Konsep media pembelajaran mempunyai dua segi yang satu sama lain saling menunjang, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan materi atau bahan yang disebut perangkat lunak (*software*).²⁴

Disamping itu *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih dapat disebut media.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang

²⁴Sri Anitah, *Media Pembelajaran...*, hlm. 5-6.

²⁵Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 8.

belajar pendidikan agama Islam.²⁶ Tujuan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik. Dari jenisnya, media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni media yang bersifat materi (benda) dan media yang bersifat non materi (bukan benda).

1. Media yang Bersifat Materi

Media pembelajaran yang bersifat materi ialah media yang berupa benda mati yang dapat mendukung proses kegiatan belajar-mengajar yang disebut juga dengan media peraga, seperti ruang kelas, perlengkapan belajar, dan lain sebagainya.²⁷ Media ini mempunyai cakupan yang sangat luas, di antaranya adalah:

a) Media Audio

Media audio ialah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Media audio berkaitan dengan indra pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Hubungan media audio ini dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sisi kognitif media audio

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 199.

²⁷Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 101.

ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip. Dari segi afektif media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran dan segi psikomotor, media audio ini untuk mengajarkan media ketrampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.²⁸

Beberapa kelebihan yang dapat diambil dengan menggunakan media ini diantaranya:

- (1) Dengan menggunakan alat perekam, program audio dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pemakai.
- (2) Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- (3) Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar. Misalnya sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan.
- (4) Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga dapat merangsang kreatifitas.
- (5) Media audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit dicapai dengan media lain.

Disamping beberapa kelebihan, media ini juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- (1) Sifat komunikasi satu arah (*one way communication*). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami.
- (2) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- (3) Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.

²⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 107.

- (4) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- (5) Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.²⁹

b) Media Cetak

Dalam proses pembelajaran, media cetak merupakan media yang paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Secara sederhana, media cetak dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti.

Hubungan media cetak ini untuk tujuan kognitif dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi yang bersifat nyata. Untuk tujuan afektif media cetak ini dapat menunjang suatu materi dalam hubungannya dengan perubahan sikap dan tingkah laku. Untuk tujuan psikomotor media cetak ini dapat menunjukkan posisi sesuatu yang sedang terjadi dan mengajarkan berbagai langkah dan prinsip dalam proses pembelajaran.³⁰ Macam-macam media cetak diantaranya: gambar/foto, diagram, bagan, poster, grafik, buku.

a) Gambar/foto

Gambar atau foto merupakan salah satu media cetak

²⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 199.

³⁰Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 105.

paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena gambar atau foto memiliki beberapa kelebihan, yakni sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal; dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja; murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam menyampaikannya. Namun demikian, di samping kelebihan, gambar dan foto memiliki kelemahan di antaranya yakni hanya menekankan persepsi indera mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

b) Diagram

Diagram adalah gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol untuk menunjukkan hubungan antara komponen atau menggambarkan suatu proses tertentu. Dengan menggunakan diagram pesan yang bersifat kompleks akan lebih sederhana, sehingga pesan dapat lebih mudah ditangkap dan dipahami.

c) Bagan

Bagan atau sering disebut *chart* adalah media cetak yang didesain untuk menyajikan ringkasan visual secara jelas dari suatu proses yang penting. Agar pesan yang disampaikan melalui bagan dapat dimengerti dan mudah dipahami, maka biasanya dalam bagan disertai dengan media lainnya, seperti gambar, foto, atau lambang-lambang verbal lainnya. suatu bagan

dianggap baik jika berbentuk sederhana, tidak rumit dan berbelit-belit.

d) Poster

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Misalnya poster tentang keluarga berencana, poster tentang kebersihan, dan lain sebagainya. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja.

e) Grafik

Grafik adalah media cetak yang berupa garis atau gambar yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan atau perkembangan sesuatu berdasarkan data secara kuantitatif. Melalui grafik, siswa dapat menangkap gambaran secara lebih mudah tentang data-data statistik.³¹

c) Media Elektronik

Media ini diciptakan untuk menyampaikan informasi pendidikan yang dapat dimanfaatkan secara umum, baik di kalangan pendidikan maupun masyarakat secara luas. Beberapa media elektronik yang di maksud antara lain:

(2) Slide dan film strip

³¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran...*, hlm. 214-215.

Merupakan gambar yang diproyeksikan dan dapat dilihat, serta dapat dioperasikan secara mudah. Media ini berfungsi untuk memudahkannya penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak dan menjangkau semua bidang pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam.

(3) Film

Media ini mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi berbagai pengalaman yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru, menarik perhatian, serta dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

(4) Televisi

Penggunaan media ini dapat dilakukan dengan alternatif dari melihat siaran televisi. Dengan menggunakan media ini materi pembelajaran yang diberikan dapat bersifat langsung dan nyata, jangkauannya luas, dan memungkinkan penyajian aneka ragam peristiwa.

(5) Radio

Radio selain sebagai media audio juga merupakan media elektronik. Melalui media ini peserta didik dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan berbagai peristiwa. Media ini dapat memberikan berbagai berita yang sesuai dengan pembelajaran, menarik minat, jangkauannya luas, dapat mendorong timbulnya kreatifitas dan mempunyai nilai-nilai

yang rekreatif.³²

(6)Komputer

Komputer merupakan jenis media elektronik yang mampu menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Teknologi komputer dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu.

Perkembangan teknologi komputer saat ini telah membentik suatu jaringan (*network*) yang dapat memberi kemungkinan bagi siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan komputer berupa internet dan web telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang aktual dalam berbagai bidang studi. Diskusi dan interaksi keilmuan dapat terselenggara melalui tersedianya fasilitas internet dan web di sekolah.³³

2. Media yang Bersifat Non-Materi

Media pendidikan yang bersifat non materi memiliki sifat yang abstrak dan hanya dapat diwujudkan melalui perbuatan dan tingkah laku seorang pendidik terhadap anak didiknya.³⁴ Diantara media yang termasuk dalam kategori ini adalah: keteladanan, perintah, tingkah laku, ganjaran dan hukuman.

³²Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 299-300.

³³Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 76.

³⁴Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 148.

a) Keteladanan

Pada umumnya, manusia memerlukan figure (sosok) identifikasi yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran. Untuk memenuhi keinginan tersebut, Allah mengutus Muhammad menjadi tauladan bagi manusia dan wajib diikuti oleh umatnya. Untuk menjadi sosok yang ditauladani, Allah memerintahkan manusia termasuk pendidik selaku khalifah fi al-ardh untuk mengerjakan perintah Allah dan Rasul-Nya sebelum mengajarkannya kepada orang yang akan dipimpin.

b) Perintah dan Larangan

Seorang muslim diberi oleh Allah tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan “Amar ma’ruf nahi munkar”. Amar ma’ruf nahi munkar merupakan media dalam pendidikan. Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melaksanakan sesuatu. Suatu perintah akan mudah ditaati oleh peserta didik jika pendidik sendiri menaati peraturan tersebut, atau apa yang dilakukan si pendidik sudah dimiliki atau menjadi pedoman pula bagi hidup si pendidik.

Sementara larangan dikeluarkan apabila si peserta didik melakukan sesuatu yang tidak baik atau membahayakan dirinya. Larangan sebenarnya sama dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan adalah keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan.

c) Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dalam konteks ini adalah memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebuah hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun sikap prilaku.

Selain ganjaran, hukuman juga merupakan media pendidikan. Dalam Islam hukuman disebut dengan iqab. Sejak dahulu, hukuman dianggap sebagai media yang istimewa kedudukannya, sehingga hukuman itu diterapkan tidak hanya dibidang pengadilan saja, tetapi juga diterapkan pada semua bidang, termasuk bidang pendidikan.³⁵

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Ciri- ciri (karakteristik) umum media yang dimaksud adalah kemampuannya merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasikan suatu peristiwa atau objek. Kemudian yang dimaksud bahasa yang dipakai menyampaikan pesan adalah bahasa verbal dan bahasa non verbal.

Karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran di mana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media pembelajaran tersebut adalah.³⁶

³⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran...*, hlm. 286.

³⁶Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 35.

1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video, tape, audio tape, disket computer dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu di transportasikan tanpa mengenal waktu. contohnya adalah peristiwa tsunami, gempa bumi, banjir dan sebagainya dapat diabadikan dengan rekaman video, pelaksanaan ibadah haji juga dapat direkam dengan kamera atau alat perekam audio visual sehingga dapat digunakan sebagai media pendidikan agama Islam.

Ciri fiksatif ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kalipun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan peserta didik dapat direkam untuk

kemudian dianalisis dan dikritik oleh peserta didik sejawat baik secara perorangan atau secara kelompok.³⁷

2) Ciri manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat 5-10 menit. Misalnya bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam dan diperpendek prosesnya menjadi 5-10 menit, demikian pula proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya proses kejadian gempa bumi yang hanya kurang dari 1 menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.³⁸

3) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas

³⁷Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, hlm. 36.

³⁸Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, hlm. 37.

atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket computer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja, sehingga media tersebut dapat digunakan untuk banyak kelompok di tempat yang berbeda dalam waktu yang sama.³⁹

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjaid sama atau hamper sama dengan aslinya.⁴⁰

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁴²

³⁹Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, hlm. 38

⁴⁰Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, hlm. 3

⁴¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

⁴²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab IV.

Dari definisi Pendidikan Agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis tujuan adalah arah, haluan, jurusan maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Atau tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁴³ Dalam ajaran Islam tujuan dialksanakannya pendidikan sebagai usaha agar manusia dapat berguna di dunia dan terlepas dari siksa api neraka.⁴⁴

Tujuan yang diinginkan dicapai adalah terbentuknya insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada diri seorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.⁴⁵ Dalam arti lain, tujuan pendidikan Islam itu, agar manusia dapat menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah Swt.⁴⁶

c. Rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadits,

⁴³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 29.

⁴⁴Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.28.

⁴⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 30.

⁴⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 67.

2) Akidah-Akhlak, 3) Fikih, dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.
- 2) Aqidah-Akhlak merupakan meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asma al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, dan membiasakan akhlak terpuji seperti *ikhlas*, *taat*, *khauf*, *taubat*, *tawakal*, *ikhtiar*, *sabar*, *syukur*, *qana'ah*, *tawadlu'*, *husn al-dzann*,

⁴⁷Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013, Bab III.

tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela, seperti *riya, nifaq, ananiah*, putus asa, marah, *tamak, takabur, hasad*, dendam, *ghibah, fitnah*, dan *namimah*).⁴⁸

- 3) Fikih (syari'ah) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum-Minallah*), sesama manusia (*hablum-Minan-nasi*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum -Ma'al-Gairi*).
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.
- 5) Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam. Dengan Bahasa Arab, ajaran Islam dapat difahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti Kitab Tafsir dan Syarah Hadits.

d. Pemanfaatan Alat Peraga dan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Barnawi dan Arifin penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung

⁴⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standari Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁹ Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.⁵⁰

Pemanfaatan sarana prasarana dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungannya secara langsung dalam proses pembelajaran..⁵¹ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Alat pelajaran yang difokuskan dalam penelitian ini adalah alat pelajaran dalam hubungannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Idealnya alat pelajaran yang tersedia adalah buku paket, buku penunjang, alat tulis berupa spidol, *whiteboard*, penghapus, penggaris dan sebagainya.⁵²

⁴⁹Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 77.

⁵⁰Depdiknas, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 42.

⁵¹Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...*, hlm. 50.

⁵²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,

2) Alat Peraga

Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Sedangkan, pengertian alat peraga menurut Sudjana adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.⁵³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pelajaran sehingga membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.

Sudjana menyatakan, terdapat enam fungsi pokok alat peraga dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

- a) penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan melainkan memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c) alat peraga dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat pada tujuan dan bahan pelajaran.
- d) penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakannya hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e) penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- f) penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain

2014), hlm. 99.

⁵³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 99.

penggunaan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.⁵⁴

Disamping enam fungsi tersebut, penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini.

- a) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi verbalism.
- b) Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambung.
- f) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.⁵⁵

Sudjana menyatakan, alat peraga terdapat beberapa jenis, yaitu:⁵⁶

- a) Alat peraga dua dan tiga dimensi

Alat peraga dua dimensi artinya alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi adalah alat peraga yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Alat peraga dua dan tiga dimensi dalam pembelajaran antara lain ialah: bagan (contoh: bagan kronologi perjuangan mempertahankan kemerdekaan), poster (contoh: poster menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan), gambar mati

⁵⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 100.

⁵⁵A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 33.

⁵⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 104.

(contoh: gambar tokoh pahlawan), peta datar, peta timbul, globe, papan tulis.

b) Alat-alat peraga yang diproyeksi

Alat peraga yang diproyeksi adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Alat peraga yang diproyeksi antara lain: film (contoh: film pertempuran di Ambarawa), slide (contoh: slide berisi materi perjuangan secara diplomatik) dan filmstrip (contoh: filmstrip urutan peristiwa pertempuran 5 hari di Semarang)

Penerapan alat peraga dalam pengajaran, khususnya masalah yang berhubungan dengan prinsip penggunaan alat peraga dan langkah-langkah menggunakan alat peraga dalam kelas.⁵⁷ Dalam menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu memperhitungkan apakah penggunaan alat peraga tersebut sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
- b) Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran haruslah disesuaikan

⁵⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 104-106.

dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada

- c) Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan.

Disamping hal-hal tersebut gurupun dituntut untuk menyimpan, memelihara, mengawasi, dan mengatur alat peraga yang ada disekolahnya, sehingga alat peraga tersebut tetap utuh dan selalu berfungsi dalam setiap proses pengajaran.⁵⁸

Manfaat alat peraga menurut Suherman di antaranya adalah membantu guru dalam: a) memberi penjelasan konsep, b) merumuskan atau membentuk konsep, c) melatih siswa dalam keterampilan, d) memberi penguatan konsep pada siswa (*reinforcement*), e) melatih siswa dalam pemecahan masalah, f) melatih siswa dalam pengukuran, dan g) mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analitik.⁵⁹

Penelitian yang dilaksanakan oleh Higgins dan Suydam tahun 1976 memberikan hasil bahwa secara umum alat peraga berfungsi efektif dalam memotivasi belajar siswa dan terdapat perbandingan 6:1 antara pengajaran yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakannya.⁶⁰

Fungsi utama dari alat peraga adalah untuk menurunkan

⁵⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 106.

⁵⁹Erman Suherman, *Strategi Belajar dan Mengajar Matematika* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1994), hlm. 274.

⁶⁰Erman Suherman, *Strategi Belajar dan Mengajar Matematika...*, hlm. 273.

keabstrakan dari konsep, agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya konsep tersebut. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Selain menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, penyampaian dengan bahasa verbal menyebabkan semangat siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis.⁶¹

Belajar akan efektif jika dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret untuk menuju kepada pengalaman abstrak. Untuk itu perlu bantuan alat peraga pengajaran. Alat peraga dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini.

- a) Peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir.
- b) Peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
- c) Peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar dapat maksimal.
- d) Peragaan memberikan pengalaman nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e) Peragaan menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f) Peragaan membantu tumbuhnya pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa.
- g) Peragaan memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.⁶²

Alat peraga dapat memperkuat pembelajaran, antara lain:

⁶¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 169.

⁶²Nana Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 100.

- a) Membantu siswa mengenal pengetahuan secara langsung
- b) Menunjang kata terucap
- c) Membuat lebih nyata, jelas, menarik, dan seperti hidup
- d) Membantu mengembangkan kepekaan terhadap waktu dan tempat
- e) Mengembangkan kepekaan terhadap hubungan sebab akibat
- f) Membantu guru mengembangkan bahan pembelajarannya
- g) Menunjang bahan buku pelajaran
- h) Membantu pembelajaran permanen
- i) Menambah kesenangan dan minat pada pembelajaran.⁶³

Pembelajaran dengan alat peraga, maksudnya adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran dengan alat bantu adalah memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. Alat peraga akan sangat mudah sekali penggunaannya apabila dipersiapkan, dirancang dan dipergunakan sebagai alat bantu sendiri.⁶⁴

3) Media Pembelajaran

Media menjadi komponen pendukung terpenting untuk menarik perhatian siswa terhadap penyampaian materi yang dijelaskan guru. Menurut Aqib media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).⁶⁵ Sependapat, Menurut Arsyad media merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi

⁶³S.K. Kochhar, *Pembelajaran...*, hlm. 210.

⁶⁴Omar Hamalik, *Media Pendidikan...*, hlm. 84.

⁶⁵Z. Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 50.

visual atau verbal yang telah diajarkan.⁶⁶ Dengan kata lain, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran, sehingga melalui penggunaan media siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Menurut Aqib manfaat umum media pembelajaran meliputi: menyeragamkan penyampaian materi, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaksi, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan kapan saja dan diman saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.⁶⁷

Pendapat lain, Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran meliputi: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata

⁶⁶A. Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 3.

⁶⁷Z. Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 51.

oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁶⁸

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang dipakai menyampaikan pesan dan dampak atau efek yang ditimbulkannya.

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
- d) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
- e) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan mikroskop, film, slide, atau gambar.
- f) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.

⁶⁸Nana Sudjana dan A. Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 2.

- g) Objek atau proses yang amat rumit secara peredaran darah dapat ditampilkan secara kongkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi computer.
- h) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film dan video.⁶⁹

Media pembelajaran dapat memberikn kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁷⁰

Media memiliki banyak jenis dan karakteristik, jenis yang beragam menawarkan berbagai kemudahan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik juga lebih paham dalam menangkap materi. Adapun jenis dan karakteristik media pembelajaran menurut Aqib, meliputi:

- a) Media grafis (simbol-simbol visual), media grafis/visual dalam pembelajaran IPS meliputi: gambar (contoh: gambar pahlawan), bagan (contoh: bagan kronologi perjuangan mempertahankan kemerdekaan), poster (contoh: poster menghargai perjuangan para tokoh dalam memepertahankan kemerdekaan), kartun, sketsa, grafik, peta, globe, papan flannel, papan bulletin dan lain sebagainya.
- b) Media audio. Media audio dalam pembelajaran IPS meliputi: radio dan alat perekam.
- c) Multimedia atau audiovisual (dibantu proyektor LCD). Media audiovisual dalam pembelajaran IPS misalnya file program komputer, proyektor, televisi.⁷¹

Efektif dan efisien dalam penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting ketika kegiatan belajar mengajar

⁶⁹Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2015), hlm. 79.

⁷⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 29-30.

⁷¹Z. Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 52.

berlangsung. Maka dari itu, dalam penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan prinsip penggunaannya. Adapun, prinsip penggunaan media.

Menurut Aqib meliputi:⁷² (1) setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan; (2) gunakan media seperlunya, jangan berlebihan; (3) penggunaan media mampu mengaktifkan pelajar; (4) Pemanfaatan media harus terencana dalam program pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

1. Siti Khoriyah, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang, Tesis pada Universitas Lampung di Bandar Lampung, 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah sebagai informan kunci, guru, bendahara barang, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data melalui proses reduksi, penyajian dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan sarana prasarana dilakukan oleh panitia tiap awal tahun pelajaran, (2) pengadaan

⁷²Z. Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 53.

sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli, bantuan, dan membuat sendiri. Sumber dana yang digunakan berasal dari dana BOS dan DAK, (3) Inventarisasi dilakukan dalam rangka penyempurnaan pengurusan dan pengawasan. Sekolah melakukan kegiatan inventarisasi yang dilaksanakan oleh bendahara barang dan operator DAPODIK, (4) penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan serta mengikuti tata tertib yang telah dibuat, (5) penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang rusak atau hilang, (6) kendala yang dihadapi sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana adalah keterbatasan dana, kompetensi petugas yang belum memadai serta belum semua guru memiliki kesadaran terhadap pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.⁷³

2. Dyah Fauziana, Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, Tesis pada Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian Expost- Facto. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Islam. Dengan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 93 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis

⁷³Siti Khoriyah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang", *Tesis* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016).

menggunakan uji regresi sederhana yaitu uji t dan uji regresi linier berganda menggunakan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap kinerja guru di Pondok pesantren Al-Islam dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,564 > 1,990$) dengan koefisien determinasi 0,254. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Pondok pesantren al- Islam dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,096 > 1,990$) dengan koefisien determinasi 0,064. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Pondok pesantren Al-Islam dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,699 > 4,880$) dengan koefisien determinasi 0,259 yang berarti mempunyai pengaruh sebesar 25,9%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana dan Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Pondok pesantren Al-Islam baik secara parsial maupun simultan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua warga pondok untuk selalu bekerja sama dalam mengelola dan melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana agar kinerja guru akan selalu meningkat dari waktu ke waktu.⁷⁴

3. Siti Nadhiroh, Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul,

⁷⁴Dyah Fauziana, “Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”, *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2017).

Tesis pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga di Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan ilmu manajemen. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber data penelitian ini yaitu; kepala madrasah, koordinator sarana prasarana madrasah, guru matapelajaran, peserta didik dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Konsep manajemen sarana prasarana yang ada di MIN Jejeran Bantul diawali dengan kegiatan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan pertanggung jawaban/pembuatan laporan. Sarana prasarana sudah lengkap baik yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan maupun fasilitas yang secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar (PBM). (2). Jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul yaitu: (a). lingkungan sosial seperti; pasar, kantor kelurahan, pabrik, dan tempat pembuatan kerajinan. (b). Lingkungan personal, seperti; pengrajin batik, perwakilan dari kemenag dan dokter. (c). Lingkungan alam, seperti; kebun buah mangunan, pantai baru, pagar madrasah, kolam ikan, sawah, *green house*, kebun songo, perumahan sindet dan rumah dom di Piyungan. (d). Lingkungan kultural, seperti; keraton, taman sari, musium kota gede dan

candi bawah tanah. (3). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul dilakukan dengan cara: survey, kemah, karya wisata dan mengundang narasumber ke madrasah.⁷⁵

4. Subadi, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Stad Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, Juni 2013.

Penelitian dilakukan dengan mengambil subyek siswa kelas VIII A MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum sejumlah 27 siswa tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu planing (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan Refleksi (refleksi).

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I intervensi yang digunakan adalah model pembelajaran Cooperative Learning metode STAD dengan memanfaatkan alat peraga matematika. Hasil akhir pada siklus I menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Hal ini didasarkan hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,67 dan 70,37% (19 siswa) memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 65. Pada akhir siklus II, rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang cukup berarti, yaitu mencapai 70,19 dan persentase siswa yang mencapai batas tuntas belajar 85,18 %. (23 siswa). Secara umum terjadi peningkatan aktivitas siswa, guru, dan pelaksanaan pembelajaran

⁷⁵Siti Nadhiroh, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul", *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

kooperatif metode STAD dari kategori sedang ke kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran Cooperative metode STAD dengan pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa serta dalam pembelajaran matematika memberikan suasana belajar (class atmosphere) yang lebih menyenangkan.⁷⁶

5. Dahniar, dkk., Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 3.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perubahan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD negeri 6 Tolitoli. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2(dua) siklus, melalui 4(empat) tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli, Kecamatan Baolan dengan jumlah siswa 26 orang.

Dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli, mengalami peningkatan dari kategori cukup dalam skala deskriptif menjadi kategori sedang. Pada siklus 1(pertama) siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mengalami pola peningkatan dari siklus 1(pertama) ke siklus 2 (kedua) atas 26 siswa yang menjadi

⁷⁶Subadi, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Stad Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, Juni 2013.

subyek penelitian. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 6,0 ,meningkat pada siklus 2 menjadi 7,23. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran.Bahwa dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut,berarti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita.⁷⁷

6. Nining Setyowati, dkk., Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang, Jurnal Kreano, Unnes Kreano 7 (1) (2016): 24-30 | 25.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa mata diklat matematika kompetensi menerapkan konsep teori peluang di kelas X AP B Semester 2 SMK Negeri 1 Bawen. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AP B SMK Negeri 1 Bawen sebanyak 35 siswa. Prosedur penelitian dimulai dengan penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, melalui teknik tes, observasi dan angket. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penggunaan alat peraga dapat men-

ingkatkan hasil belajar matematika dan keaktifan siswa dalam menerapkan konsep teori peluang siswa kelas X AP B SMK N 1 Bawen semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Keadaan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis data bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 60,6 menjadi 85,4 dan peningkatan prosentase siswa yang tuntas belajar, yaitu

⁷⁷Dahniar, dkk., “Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 3.

dari 57,15% menjadi 94,29%. Dari hasil tersebut disarankan sebaiknya guru mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi pelajaran yang lain dan guru cepat menganalisis setiap permasalahan yang ada dalam pembelajaran.⁷⁸



⁷⁸Nining Setyowati, dkk., “Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang”, *Jurnal Kreano*, Unnes Kreano 7 (1) (2016): 24-30 | 25.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. Penelitian ini dibatasi selama delapan bulan sejak observasi pra penelitian sampai dengan sidang munaqasyah yaitu pada bulan Maret sampai Oktober 2018.

B. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹ Penelitian ini mengkaji kondisi yang ada dilapangan, *field research*. tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

Penelitian yang akan dilakukan dengan model deskriptif yaitu menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.²

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 3.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993), hlm. 310.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah:

1. Data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.
2. Data skunder dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan serta dokumen yang mendukung dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh objek alat indera.³ Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan..

2. Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Bentuk

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 145.

wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti bebas melakukan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa mengikuti situasi dan kondisi responden.⁴

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan model *snowball sampling* yaitu informan yang pada awalnya sedikit kemudian karena kebutuhan menjadi lebih banyak agar data yang diperoleh lebih akurat.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

3. Studi Dokument

Dokumen adalah sekumpulan data yang terbentuk tulisan seperti dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁶ Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian berupa data sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang telah dikumpulkan dan diolah, penulis menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 143.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 146.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hlm. 144.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁷ Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan penulis adalah, terjun langsung ke lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

2. Kejegan Pengamatan

Kejegan pengamatan artinya ketekunan dalam mengamati objek penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, penulis mendalami data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan mengkonfirmasi melalui wawancara dan fakta pada dokumen tentang sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Triangulasi dilakukan untuk membandingkan data yang telah diperoleh penulis dari lapangan dan pendalaman data, sehingga data lebih akurat.

F. Analisis Data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327.

⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329.

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁰ Untuk itu peneliti akan melakukan pemilihan data dari seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data yang dianggap tidak ada hubungannya dengan penelitian akan dibuang.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.¹¹ Data akan disajikan dalam bentuk teks narasi sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan.

3. Penarikan kesimpulan

Cara dalam penarikan kesimpulan dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran, pengelompokan., dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.¹² Peneliti akan melakukan cara menghubungkan-hubungkan data yang telah ditemukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen sehingga hasil yang ditemukan memiliki argumen yang kuat.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2006), hlm. 339.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 339.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 340.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan

Pendidikan Guru Agama (PGA) merupakan asal mula Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), sekarang wilayah Pendidikan Guru Agama (PGA) tersebut dibagi atas 3 bagian yaitu: Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Padangsidimpuan, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan.¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan didirikan pada tanggal 6 Juni 1978 oleh pemerintah. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) hanya ada tiga di Sumatera Utara, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) padangsidimpuan, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Medan, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Pura.

Kemudian Setelah beberapa tahun barulah didirikan beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di daerah lainnya seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta maupun Negeri lainnya.

¹Zamil Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 14 Mei 2018.

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan hanya terdiri dari beberapa kelas dan guru saja. Yaitu kira-kira terdiri dari 7 kelas dan 30 orang guru.

Sejak berdiri sampai sekarang, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan telah memiliki kepala madrasah baik yang sudah maupun yang sedang memimpin saat ini, yaitu:²

- a. Drs. H. Muhammad Idrus Hasibuan (1984-1989), menjabat kepala selama 5 tahun. Beliau adalah orang pertama yang menjabat dan sekaligus yang melakukan pembangunan pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.
- b. Drs. Hakim Karimuddin Lubis (1989-1994), beliau menjabat selama 5 tahun. Pada masa pemerintahan beliau juga melakukan pembangunan seperti kelas IX-4 sampai IX-7 (sekarang).
- c. Drs. Djawarij Sithohang (1994-1996), beliau menjabat selama 2 tahun.
- d. Drs. Ali Musa (1996-2001), beliau menjabat selama 5 tahun.
- e. Drs. Leman Pohan S.Ag (2001-2003), beliau menjabat selama 2 tahun. Beliaulah yang telah membangun pagar tembok disekeliling Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.
- f. Drs. Hamka Nuddin Siregar (2003-2006), beliau menjabat selama 2 tahun.
- g. Dra. Wasliah Lubis (2006- 2013), beliau telah membangun lebih banyak lagi fasilitas-fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.

²Zamil Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 14 Mei 2018.

- h. Drs. Syafii Hasibuan, beliau menjabat dari tahun 2013- 2014.
- i. Dra. Siti Orno, M.A beliau meninggal dunia dan hanya menjabat kurang lebih 4 (empat) bulan dan digantikan oleh Plt. Drs. H. Lontung (Kasi Madrasah Kementrian Agama Kota Padangsidimpuan) dan menjabat kurang lebih 2 bulan.
- j. Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd. (2015- 17), beliau merupakan pindahan dari Kepala Madrasan Aliyah Negeri (MAN) Sibuhuan, Kabupaten Padang lawas.
- k. Zamil Hasibuan Hasibuan, M.Pd. (2017- sampai sekarang), beliau merupakan pindahan dari Kepala Madrasan Tsanawiyah Negeri (MAN) Sibuhuan, Kabupaten Padang lawas.

Pada mulanya, gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan hanya terbuat dari bahan kayu belum menggunakan beton, hanya kantor guru yang terbuat dari bahan beton begitu juga dengan lapangannya masih belum dialasi dengan semen tapi tanah.³

Setelah beberapa tahun kemudian, pada tahun 1982/1983 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan mulai dibangun dan di besarkan. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan di perluas oleh pemerintah, khususnya dana Anggaran Perbelanjaan Negara (APBN) Departemen Agama RI tahun anggaran 1982/1983. Pada saat itu Menteri agama RI yang menjabat adalah H. Munawir Sjadzali. Dengan dana anggaran sebesar Rp. 32.160.000,-

³Parlagutan, Guru Penyuluh Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 14 Mei 2018.

perencanaan pembangunan dilakukan oleh CV. Infra Arcitects Medan, sedangkan pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh CV. Ary Dharma Padangsidimpuan dan pada saat itu Kepala Madrasah yang menjabat adalah bapak Drs. H. Mhd. Idrus Hasibuan.⁴

Kemudian pada masa kepemimpinan Drs. H. Mhd. Idrus Hasibuan didirikan beberapa kelas, dan pada tahun 1985 mushalla yang semula berada di depan perpustakaan di pindahkan ke samping ruang Badan Penyuluhan (sekarang). Bangunan lain, yang dibangun oleh bapak Idrus adalah laboratorium fisika.⁵

Pada masa bapak Drs. Hakim Karimuddin Lubis, pembangunan yang dilakukan adalah membangun beberapa kelas yaitu kelas kelas IX-4 sampai dengan kelas IX-7. Selanjutnya pada masa jabatan Drs. Leman Pohan S.Ag, pembangunan yang telah dilakukan adalah membangun pagar tembok disekeliling Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan.

Kemudian dimasa penjabatan Dra. Wasliah Lubis, beliau melakukan banyak pembangunan seperti ruang komputer, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium fisika, ruang Badan Penyuluhan (BP) merenovasi tempat parkir, kamar mandi, dan kelas.⁶

⁴Zamil Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 14 Mei 2018.

⁵Zamil Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 14 Mei 2018.

⁶Parlagutan, Guru Penyuluh Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 14 Mei 2018.

Dahulunya keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan masih sederhana, awalnya kelas-kelas yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan terbuat dari bahan kayu hanya ruang guru yang terbuat dari beton.

Seiring dengan perkembangan zaman Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan pun mengalami banyak perubahan terutama pada pembangunan.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan ditekankan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Islami dan kedisiplinan. Adapun usaha-usaha untuk membentuk suatu kedisiplinan yaitu melalui peraturan yang sangat ketat dan mengikat.

Selain itu, pada tahun 2006 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan juga dibentuk Badan Penyuluhan (BP). Adapun guru Badan Penyuluhan (BP) yang pernah ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan antara lain:⁷

- a. Bapak Parlaungan B.A
- b. Bapak A.P.
- c. Ibu Mashitoh

Kemudian guru senior yang masih mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan antara lain: Bapak Parlagutan, Ibu

⁷Masitoh Simamora, Guru Penyuluh Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 14 Mei 2018.

Khairani Yusra, Ibu Zahraini dan lain-lain.⁸ Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan juga berhasil memperoleh beberapa penghargaan dan kejuaraan seperti kejuaraan kebersihan, olimpiade dan lain-lain. Sampai sekarang pembangunan masih dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah sebagai berikut:⁹

a. Data Umum

- 1) NSM : 121112770001 (12 digit)
- 2) NPSN : 10264605 (8 digit)
- 3) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) No. SK Akreditasi : Dp.010074 (A)
- 6) Waktu Belajar : Pagi
- 7) NPWP : 00.071.768.6.118.000
- 8) Kode Satker Anggaran : 309154 (6 digit)
- 9) Nomor DIPA Tahun 2016 : DIPA-025.04.2.309154/2016

⁸Tianisa, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 14 Mei 2018.

⁹Disarikan dari Form Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2017-2018.

b. Lokasi Madrasah

- 1) Alamat : Jl. Sudan Soripada Mulia, No. 27
Sadabuan Padangsidimpuan Utara Kota
Padangsidimpuan Provinsi Sumatera
Utara Kode Pos 22715
- 2) Titik Kordinat : Lintang; 1236910 Bujur; 99155380
- 3) Kategori Wilayah : Dataran Rendah dan Daerah
Masyarakat
- 4) Kontak Madrasah : (0634) 21641

3. Kondisi Guru dan Pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Saat ini, kondisi guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan saat ini berjumlah 73 orang. Berdasarkan status kepegawaian, Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 53 Orang (8 Laki-laki dan 45 Perempuan), Non Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 3 orang (2 Laki-laki dan 1 Perempuan), Guru Non Pegawai Negeri Sipil Sebanyak 8 Orang (5 Laki-laki dan 3 Perempuan), dan guru honorer sebanyak 9 orang (5 orang Laki-laki dan 4 perempuan).¹⁰

Jika dilihat dari jenis kelamin, guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah 27 orang laki-laki dan

¹⁰Observasi Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 14 Mei 2018.

46 orang perempuan, artinya perempuan mendominasi jumlah Guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan.¹¹

Berdasarkan lulusan dan kompetensi guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan sangat pariatif, ada yang dari dalam daerah seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Universitas Graha Nusantara (UGN) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) dan lain-lain, adapun luar daerah seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan dan Padang, Universitas Sumatera Utara (USU) dan sebagainya. Ringkasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4: Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2017-2018.¹²

No	Nama Lengkap Personal	Pend	Almamater	Jenis Kelamin
1	Zamil Hasibuan, S.Ag., M.Pd.	S2	UNIMED Medan	L
2	Dra. Hj. Tianisa	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
3	Dra. Hj. Nurgaria	S1	IAIN Medan	P
4	Marinas, S.Pd.	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
5	Dra. Siti Mahmuda Nasution	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
6	Serianna, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
7	Dra. Sri Watisah	S1	IAIN P. Sidimpuan	P
8	Dra. Erlina Piliang	S1	IAIN Medan	P
9	Dra. Misrayana, M.Hum	S2	UNIMED	P
10	Hj. Helmi Syafreni, S.Pd	S1	UNIMED	P
11	Nurliani Srg, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
12	Dra. Sarifanur	S1	IAIN P. Sidimpuan	P
13	Drs. Salman Hasibuan	S1	IAIN Medan	L
14	Dra. Mahlinda Harahap	S1	IAIN Medan	P
15	Hj. Sri Nirwana, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P

¹¹Observasi Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 14 Mei 2018.

¹²Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2017-2018.

16	Hairani Siregar, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
17	Dra. Reffli Yetti Tanjung	S1	IAIN Medan	P
18	Berlinawaty Tumanggor, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
19	Hj. Siti Anita Harahap, S.Sos.	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
20	Susi Hadiyanti, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
21	Drs. H. Ansor Hasibuan	S1	IAIN P. Sidimpuan	L
22	Samsidar Harahap, S.Ag	S1	IAIN P. Sidimpuan	P
23	Nirwana Siregar, S.Pd	S1	UGN P. Sidimpuan	P
24	Erlina, S.Pd.I	S1	STAIN P. Sidimpuan	P
25	Nikmatul Hijrah Gultom, S.Pd	S1	IAIN Imam Bonjol	P
26	Safrida, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
27	Dra. Tianisa	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
28	Nurradiyah Siregar, S.Ag	S1	UIN Riau	P
29	Hj.Nuratas Daulay, S.Ag	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
30	Emmi Yanna, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
31	Hj. Juhairiyah Daulay, S.Ag	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
32	Nurhamidah Harahap, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
33	Ernawati Hasibuan, S.Ag	S1	IAIN P. Sidimpuan	P
34	Masitoh Simamora, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
35	M. Hasbia Siregar, S.Pd.I.	S1	IAIN Medan	L
36	Taufik Rasyidi Hasibuan, S.Ag, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	L
37	Aida Khairuna, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
38	Yusniati Nasution, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
39	Sartiah, S.Pd	S1	UGN P. Sidimpuan	P
40	Nurolita Siregar, S.Pd	S1	UGN P. Sidimpuan	P
41	Rahmi Suryani, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
42	Muhammad Taufik Arham YS, S.Pd	S1	UNIMED	L
43	Rahmadayani, S.Pd.	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
44	Nabsiah Hasibuan, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
45	Dra. Hermawati	S1	UGN P. Sidimpuan	P
46	Ratna Sari Siagian, S.Pd.	S1	UGN P. Sidimpuan	P
47	Hadomuan Siregar	SLTA	SMA 3 P. Sidimpuan	L
48	Marlan	SLTA	MAN 2 P. Sidimpuan	L
49	Anwar Sanusi Lubis, S.Pd.I	S1	STAIN P. Sidimpuan	L
50	Andi Mardiyah, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
51	Rijal Hasan Hasibuan, A.Md.Kom, S.Pd.	S1	Unikom P. Sidimpuan	L
52	Bunadi, S.Pd.	S1	STKIP P. Sidimpuan	L
53	Ismail Nasution, S.Pd.	S1	STKIP P. Sidimpuan	L
54	Rudiansyah Pratama, S.Pd.	S1	UGN P. Sidimpuan	L

55	Erwin Pasaribu, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	L
56	Yusrizal Riski Siregar, S.Pd	S1	UNIMED	L
57	Habib Raharjo Harahap, S.Pd	S1	UNIMED	L
58	Nur Afni Ningsih, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
59	Nursakinah Lubis, S.Pd.I	S1	STAIN P. Sidimpunan	P
60	Drs. H. Ibrahim	S1	IAIN P. Sidimpuan	L
61	M. Irsan Saputra Siregar	S1	UNIMED	L
62	Siska Angriani Hasibuan, SEI	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
63	Fitrikayanti Hasibuan, S.Si, S.Pd	S1	USU	P
64	Erlina	DII	PGSD	P
65	Nilda Rosmawati, S.Pd	S1	UGN P. Sidimpuan	P
67	Dra. Hj. Rosmiah Nasution	S1		P
68	Dra. Saripanur			P
69	Hj. Masrawati Hasibuan, S.Ag.	S1		P
70	Dra. Hj. Netti Herawati	S1		P
71	Habibi	SLTA		L
72	Nurul Andriyanti Harianja	SLTA		P
73	Holiday Apenta	SLTA		P
74	Masdalena	SLTA		P

Tabel 5: Status Kepegawaian Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2017-2018.¹³

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1	0	0	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	2	2	0	0
3.	Jumlah Pendidik ¹⁾	7	47	3	4
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾	7	47	0	1
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾	0	0	0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾	7	47	3	4
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	2	8	3

1) Di luar Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

2) Termasuk Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

¹³Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2017-2018.

4. Kondisi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Kondisi ini siswa saat ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan sebanyak 1192 siswa dibagi dalam 30 rombongan belajar (rombel). Kelas 7 sebanyak 422 siswa yang tergabung dalam 11 rombongan belajar (rombel), kelas 8 sebanyak 378 siswa yang tergabung dalam 9 rombongan belajar (rombel), dan kelas 9 sebanyak 392 siswa yang tergabung dalam 10 rombongan belajar (rombel).¹⁴

Mayoritas siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan berasal dari Kota Padangsidimpuan, selain itu siswa berasal dari luar daerah, seperti Padang Bolak, Sibuhuan, Sibolga, Mandailing Natal, dan bahkan ada yang dari luar Provinsi, seperti Sumatera Barat dan Riau.¹⁵

Tabel 6: Data siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2017-2018.¹⁶

VII	LK	PR	Jlh	VIII	LK	PR	Jlh	IX	LK	PR	Jlh
1	14	24	38	1	12	30	42	1	17	23	40
2	12	26	38	2	19	23	42	2	15	25	40
3	14	24	38	3	18	24	42	3	18	22	40
4	16	22	38	4	19	23	42	4	19	20	39
5	14	24	38	5	20	22	42	5	16	23	39
6	14	24	38	6	19	23	42	6	19	20	39
7	14	24	38	7	19	23	42	7	17	21	38
8	16	22	38	8	20	22	42	8	16	24	40
9	14	24	38	9	20	22	42	9	16	23	39
10	15	25	40	166	212	378	10	13	25	38	

¹⁴Data Emis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2017-2018.

¹⁵M. Taufik Arham, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 14 Mei 2018

¹⁶Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2017-2018.

11	16	24	40					
Jlh	159	263	422			166	226	392
TOTAL KESELURUHAN LK							491	
TOTAL KESELURUHAN PR							701	
TOTAL KESELURUHAN							1192	

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana yang tersedia saat ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan secara umum sudah mencukupi, pengadaan dan perawatan terus dilakukan guna menunjang proses pembelajaran, adapun sarana dan prasarana yang tersedia saat ini adalah:

Tabel 7: Data Sarana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2017-2018.¹⁷

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	30			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1			
6.	Laboratorium Komputer	1			
7.	Laboratorium Bahasa	1			
8.	Laboratorium PAI	1			
9.	Ruang Perpustakaan	1			

¹⁷Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2017-2018.

10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan	1			
12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru	1			
14.	Toilet Siswa	10			
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1			
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	1			
17.	Ruang OSIS				
18.	Ruang Pramuka				
19.	Masjid/Mushola	1			
20.	Gedung/Ruang Olahraga				
21.	Rumah Dinas Guru				
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
24.	Pos Satpam	1			
25.	Kantin	4			

Tabel 8: Data Prasarana Primer Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan T.A. 2017-2018.¹⁸

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	1192		1192
2.	Meja Siswa	596		596
3.	Loker Siswa		2	17
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	1		1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	1		1
6.	Papan Tulis	2		2
7.	Lemari di Ruang Kelas	1		1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1		1
9.	Alat Peraga PAI	14		14
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	15		15

¹⁸Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2017-2018.

11.	Bola Sepak	2	2	2
12.	Bola Voli	5	3	5
13.	Bola Basket	3	6	3
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	2	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1
16.	Lapangan Bulutangkis	2		2
17.	Lapangan Basket		1	1
18.	Lapangan Bola Voli	1		1

Tabel 9: Data Prasarana Pendukung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan T.A. 2017-2018.¹⁹

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	3
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	18	20
3.	Printer	3	3
4.	Televisi	2	
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax	1	
7.	Mesin Scanner	1	
8.	LCD Proyektor		1
9.	Layar (Screen)	1	
10.	Meja Guru & Pegawai	49	
11.	Kursi Guru & Pegawai	49	
12.	Lemari Arsip	3	4
13.	Kotak Obat (P3K)	2	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	5	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		
20.	AC (Pendingin Ruangan)	1	

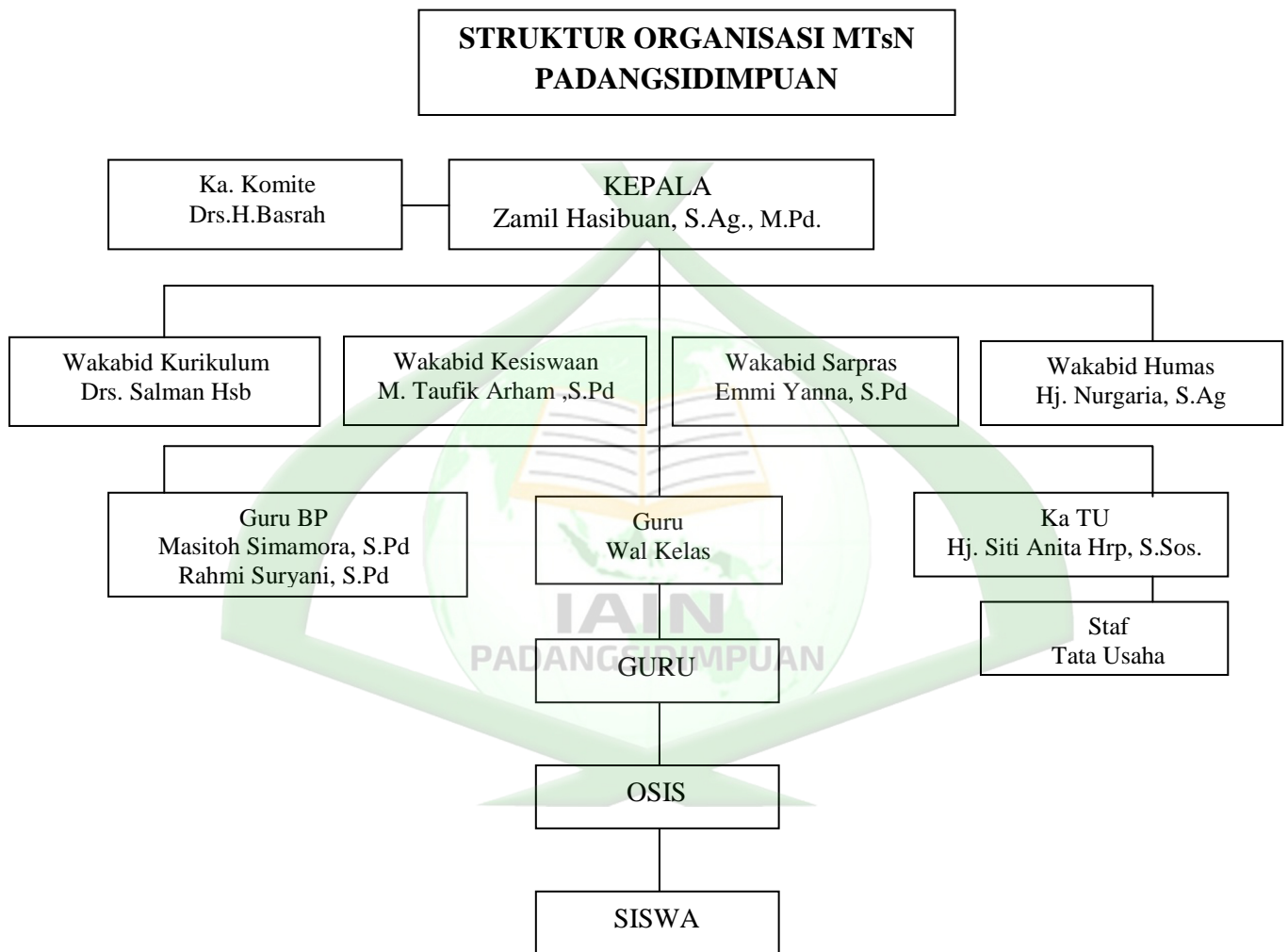
¹⁹Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2017-2018.

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Pelaksanaan proses kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, tentunya harus melalui struktur organisasi secara resmi dan terstruktur. Saat ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah Zamil Hasibuan, S.Ag., M.Pd. sedangkan Komite Madrasah saat ini adalah Drs. H. Basarah.

Wakil kepala bidang kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan pada saat ini adalah Drs. Salman Hasibuan, Wakil kepala bidang kesiswaan adalah M. Taufik Arham ,S.Pd. Wakil kepala bidang sarana adalah Emmi Yanna, S.Pd. dan Wakil kepala bidang hubungan masyarakat saat ini adalah Hj. Nurgaria, S.Ag.

Adapun guru BP pada saat ini adalah Masitoh Simamora, S.P dan Rahmi Suryani, S.Pd. Adapun wali kelas, bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah. Adapun tata usaha saat ini adalah Hj. Siti Anita Harahap, S.Sos. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2017-2018.²⁰

²⁰Observasi Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 14 Mei 2018.

B. Temuan Khusus

Dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, terlihat bahwa secara berkesinambungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan bisa dijadikan contoh untuk sekolah atau madrasah tsanawiyah baik yang ada di Kota Padangsidimpuan maupun di daerah yang lain, baik dari sisi kepemimpinan, pengajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah dan juga terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan juga agar nilai religius siswa bisa tertanam di dalam diri siswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan lancar, maka dari itu pihak madrasah dan terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus menyiapkan suatu upaya atau usaha untuk menanamkan nilai religius siswa sehingga nilai religius bisa tertanam di dalam diri siswa.

1. Alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

a. Alat Peraga Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Mendapatkan data tentang alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah Ibu Dra. Hj. Tianisa, guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidipuan sebagai berikut:

“Untuk belajar Fikih, alat peraga yang kita gunakan ada yang sudah disiapkan khusus oleh madrasah, untuk kelas tujuh pelajaran shalat sudah ada kain sarung, mukena sama sajadahnya di mushalla, ada boneka untuk praktik shalat janazah. Ada juga alat peraga yang tidak disiapkan khusus tapi sudah ada kian di madrasah, seperti air untuk belajar bersuci, tanah, ember, dan gayungnya.”²¹

Ibu Tianisa memaparkan alat peraga pembelajaran Fikih yang dipergunakan pada kelas tujuh yaitu air, ember dan gayung untuk materi bersuci, boneka untuk materi tajhizul mayyit, kain sarung, mukena dan sajadah untuk shlat fardhu. Alat peraga tersebut ada yang sudah tersedia di madrasah dan terkadang disediakan oleh guru ataupun siswa dari rumah.

Mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala madrasah terlebih dahulu, yaitu bapak Zamil Hasibuan sebagai berikut:

²¹Tianisa, Guru Fikih MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018

“Kita menyediakan alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan, baik itu sains maupun pendidikan agama Islam untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru bidang studinya.”²²

Pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki alat peraga pembelajaran yang disediakan madrasah untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Pernyataan kepala madrasah tersebut menjadi data awal untuk menelusuri alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

Selanjutnya, peneliti memperdalam pencarian data untuk mengetahui apa saja alat peraga yang dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan kepada kepala madrasah, bapak Zamil Hasibuan, sebagai berikut:

“Alat peraga yang tersedia untuk pembelajaran PAI itu yang lebih tahu guru bidang studinya masing-masing. Kita sudah siapkan untuk setiap mata pelajarannya, seperti boneka untuk pembelajaran Fikih pada materi tajhizul mayyit, ada rekaman untuk Alquran, kain ihram untuk haji dan umrah dan sebagainya.”²³

Alat peraga yang dipergunakan dalam pembelajaran PAI sudah disediakan dari pihak sekolah untuk dipergunakan guru mata pelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti mata pelajaran Fikih, madrasah menyiapkan boneka untuk pembelajaran tajhizul mayyit,

²²Zamil Hasibuan, Kepala MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 16 Mei 2018

²³Zamil Hasibuan, Kepala MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 16 Mei 2018

kain ihram untuk pembelajaran haji dan umrah, rekaman Alquran untuk bacaan ayat atau doa-doa yang diperlukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emmi Yanna, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita sudah menyediakan alat peraga pembelajaran untuk segala mata pelajaran, termasuk pembelajaran rumpun PAI. Mata pelajaran Fikih termasuk yang paling banyak membutuhkan alat peraga pembelajaran, mulai dari bersuci sampai kepada ibadah-ibadah yang lain.”²⁴

Peneliti melakukan konfirmasi data dengan siswa sebagai objek pembelajaran Fikih dan pengguna alat peraga tersebut. Di antaranya adalah Ferdiansyah Harahap. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Waktu belajar fikih kami memakai air untuk berwudhu pak! Kalau tayammum memakai tanah. Kami langsung praktik berwudhu dan bertayammum. Ada juga boneka untuk pelatihan praktik shalat jenazah.”²⁵

Pernyataan tersebut, bahwa alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Fikih adalah air dan tanah untuk bersuci dan boneka untuk shalat jenazah. Siswa yang lain adalah Fahmi Idris, ia mengatakan sebagai berikut:

“Alat peraga waktu belajar fikih terkadang ada pak, terkadang tidak ada. Yang pernah saya ingat, ibu guru menggunakan kayu untuk menunjukkan waktu shalat di halaman kelas. Ibu guru menjelaskan waktu shalat juhur dan asar dilihat dari bayangan kayu yang muncul.”²⁶

²⁴Emmi Yanna, Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 16 Mei 2018.

²⁵Ferdiansyah Harahap, Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 19 Mei 2018

²⁶Fahmi Idris, Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018

Alat peraga yang dipergunakan dalam pembelajaran Fikih kelas VII yang disampaikan Fahmi Idris tersebut adalah kayu sebagai alat untuk mengetahui waktu shalat Juhur dan Ashar. Guru dan siswa mempraktikkan cara mengetahui waktu shalat di lapangan dengan alat kayu dan sinar matahari.

Siswa yang lain adalah Rahma Yuliana, ia mengatakan sebagai berikut:

“Praktik shalat kami menggunakan kain sarung dengan mukena pak! Ibu guru mempraktikkan cara menggunakan kain dan mukena agar dapat menutupi anggota tubuh yang wajib ditutup waktu pelaksanaan shalat. Ada juga sajadah sebagai alas pelaksanaan shalat.”²⁷

Pembelajaran Fikih pada materi shalat fardhu, alat peraga pembelajaran yang dipergunakan adalah kain sarung, mukena dan sajadah. Sarung dan mukena dipergunakan sebagai alat penutup aurat, sedangkan sajadah dipergunakan sebagai alas tempat shalat.

Karmila Sari, siswa kelas VII yang lain mengatakan dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

“Alat belajar yang pernah kami pergunakan ada air untuk berwudhu pak! Waktu praktik shalat, kami menggunakan mukena untuk menutup aurat. Ada juga yang belum bisa menggunakan mukena dengan baik, karena masih kelihatan rambutnya. Terakhir kami menggunakan kain kafan dan boneka untuk pelatihan shalat jenazah.”²⁸

Hampir sama dengan pernyataan sebelumnya, bahwa alat peraga yang dipergunakan dalam pembelajaran Fikih di kelas VII adalah air pada materi

²⁷Rahma Yuliana, Siswi Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpun, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpun, 21 Mei 2018

²⁸Karmila Santi, Siswi Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpun, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpun, 19 Mei 2018

bersuci. Materi pembelajaran shalat, alat yang dipergunakan adalah mukena, sedangkan untuk shalat jenazah, alat yang dipergunakan adalah boneka dan kain kafan.

Hasil wawancara, baik dari guru bidang studi Fikih maupun siswa kelas VII tersebut dapat dideskripsikan bahwa alat belajar dalam pembelajaran Fikih pada kelas VII adalah air, ember dan gayung pada materi bersuci, mukena, kain sarung dan sajadah pada materi shalat fardhu, kayu pada materi waktu shalat fardhu, serta boneka dan kain kafan pada materi pengurusan jenazah.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

No	Materi	Alat Peraga
1	Najis dan cara mensucikannya	Air, ember, gayung, dan tanah
2	Shalat Fardhu	Kain sarung, mukena dan sajadah
3	Waktu shalat	Kayu dan jadwal shalat
4	Shalat jenazah	Boneka dan kain kafan

Selanjutnya, peneliti menggali data tentang alat peraga yang dipergunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fikih di kelas VIII. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fikih, ibu Tianisa sebagai berikut:

“Materi pembelajaran fikih di kelas VIII yang menggunakan alat peraga lebih banyak menggunakan poster gambar, seperti puasa kita menggunakan gambar ilustrasi dan gambar diagram tentang hal-hal yang membatalkan puasa. Kalau pembahasan zakat juga menggunakan poster, ada takaran beras, menggunakan dua telapak tangan dan kalkulator. Materi haji dan umrah, kita menyiapkan kain

ihram dan poster untuk mengenak masjidil haram dan situs-situs lainnya.”²⁹

Penjelasan ibu Tianisa tersebut memberikan data bagi peneliti tentang alat peraga yang dipergunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih pada kelas VIII. Pada materi puasa, alat peraga yang dipergunakan adalah poster untuk mempermudah memahami syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan puasa. Pada materi zakat, alat peraga yang dipergunakan adalah poster, alat ukur beras dan telapak tangan serta kalkulator untuk menghitung. Sedangkan pada materi haji dan umroh, alat peraga yang dipergunakan adalah poster dan kain ihram.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, di antaranya adalah Ardiansyah Saputra, ia mengatakan sebagai berikut:

“Alat peraga yang pernah kami pergunakan itu lebih banyak poster gambar yang dibawa ibu guru pak! Waktu belajar zakat, kami menggunakan kalkulator sama jadwal penghitungan zakat. Ibu guru juga menggunakan dua telapak tangannya untuk mengukur besaran zakat fitrah untuk beras.”³⁰

Pernyataan tersebut memberikan data bahwa alat peraga pembelajaran Fiqih yang digunakan pada materi puasa adalah poster bergambar dan diagram, sedangkan pada materi zakat, alat peraga yang dipergunakan adalah kalkulator dan poster jadwal penghitungan zakat serta alat ukur beras seperti dua telapak tangan.

²⁹Tianisa, Guru Fiqih MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018

³⁰Ardiansyah Saputra, Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 19 Mei 2018

Siswa yang lain bernama Sudirman, dengan pertanyaan yang sama, ia mengatakan sebagai berikut:

“Alat peraga yang pernah kami gunakan seingat saya pak, ada kain ihram yang berwarna putih. Kami belajar cara menggunakan kain ihram yang diselempangkan di bahu. Waktu belajar zakat kami menggunakan kalkulator sama poster tabel zakat.”³¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa mempergunakan kain ihram sebagai alat peraga pembelajaran pada saat materi pembelajaran haji dan umrah, sedangkan pada saat materi pembelajaran zakat, alat peraga yang dipergunakan adalah poster tabel zakat dan alat hitung seperti kalkulator.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bidang studi Fiqih di kelas VIII yaitu: pada materi pembelajaran puasa, alat peraga yang dipergunakan adalah poster gambar dan diagram berkaitan dengan rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan puasa. Pada materi zakat, alat peraga yang dipergunakan adalah poster tabel zakat, alat ukur dan alat hitung. Pada materi haji dan umrah, alat peraga yang digunakan adalah kain ihram dan poster. Pada materi pembelajaran makanan dan minuman halal alat peraga yang digunakan adalah poster.

Memperjelas data tersebut, dapat jelaskan dengan diringkas dalam tabel berikut ini:

³¹Sudirman, Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidimpun, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpun, 21 Mei 2018

Tabel 11: Alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

No	Materi	Alat Peraga
1	Zakat	Takaran beras, kalkulator
2	Haji dan umrah	Kain ihram dan poster

Selanjutnya, peneliti menggali data tentang alat peraga yang dipergunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fikih di kelas IX. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fikih, ibu Tianisa sebagai berikut:

“Alat peraga untuk kelas IX tidak banyak, hanya menggunakan poster-poster saja karena materi Fikih untuk kelas IX bersifat pemahaman seperti berqurban dan riba serta bahayanya.”³²

Penejelasan ibu Tianisa tersebut dapat dipahami bahwa alat peraga pembelajaran Fikih pada kelas IX hanya menggunakan poster saja. Tidak semua materi pelajaran Fikih menggunakan alat peraga, karena pembahasannya lebih banyak dalam bentuk pemahaman kepada siswa.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bidan studi Fikih dan siswa tersebut menunjukkan bahwa alat peraga yang diperguankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidan studi Fikih adalah poster, takaran beras, kalkulator, air, ember, gayung, tanah, kain sarung, mukena, sajadah, kayu, jadwal shalat, boneka dan kain kafan.

Peneliti melakukan obsrvasi terhadap alat peraga yang dipergunakan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. Peneliti melihat guru mempergunakan boneka dan kain

³²Tianisa, Guru Fikih MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018

kafan untuk memperagakan tata cara penurusan jenazah untuk kelas VII, sedangkan untuk kelas VII guru Fikih menggunakan poster untuk menjelaskan makanan dan minuman halal untuk kelas VIII, dan poster untuk pembelajaran fikih tentang riba pada kelas IX.³³

Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumen terhadap alat peraga yang dapat digunakan pada pembelajaran Fikih. Peneliti melihat dalam data sarana dan prasarana madrasah boneka dan kain kafan, sedangkan air, ember, gayung dan lainnya, tidak terdapat dalam catatan dokumen, hanya saja telah tersedia di kamar mandi madrasah.

Peneliti selanjutnya mencari data untuk mengetahui alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah-akhlak melalui wawancara dengan guru bidang studinya, yaitu ibu Nurgaria. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Alat peraga pelajaran Aqidah-akhlak tidak banyak pak! Saya hanya menggunakan poster untuk menjelaskan sifat-sifat Allah pada pelajaran aqidah, sedangkan untuk materi akhlaknya, menggunakan Alquran ataupun rekaman ayat yang berkaitan dengan ayat yang dipelajari.”³⁴

Hasil wawancara di atas memberikan data bahwa alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Aqidah-akhlak adalah poster, Alquran dan alat perekam. Untuk mendapatkan data yang lebih kuat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, di antaranya adalah Ferdiansyah Harahap. Ia mengatakan sebagai berikut:

³³*Obsrvasi*, Pemanfaatan Alat Peraga dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 24 Mei 2018.

³⁴Nurgaria, Guru Aqidah-Akhlak MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018

“Alat peraga yang kami gunakan waktu belajar Aqidah-akhlak hanya poster saja pak! Ibu guru menjelaskan pelajaran dengan memberikan poster yang berisi diagram tentang sifat-sifat Allah.”³⁵

Siswa yang lain bernama Ardiansyah Saputra, ia mengatakan sebagai berikut:

“Alat belajar yang digunakan ibu itu waktu kami belajar Aqidah-akhlak terkadang handphone pak! Ibu guru memutar ayat Alquran yang ada di buku pelajaran agar bacaannya pas dan mudah untuk dihafalkan.”³⁶

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Aqidah-akhlak yang diajarkan ibu Nurgaria adalah poster yang berisikan diagram sifat-sifat Allah serta handphone sebagai alat untuk memperdengarkan ayat Alquran yang berkaitan dengan materi Aqidah-akhlak.

Peneliti selanjutnya mencari data untuk mengetahui alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Alquran-hadis melalui wawancara dengan guru bidang studinya, yaitu ibu Erlina. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran Alquran-hadis menggunakan alat peraga seperti Alquran untuk mengetahui secara pasti letak ayatnya, sekarang saya menggunakan *handphone* untuk memutar bacaan Alqurannya dan kadang saya menggunakan laptop untuk memutar tata cara pengucapan makhraj huruf.”³⁷

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa alat peraga yang dipergunakan dalam pembelajaran Alquran-hadis adalah Alquran.

Pembelajaran Alquran-hadis menggunakan Alquran untuk membaca

³⁵Ferdiansyah Harahap, Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 19 Mei 2018.

³⁶Ardiansyah Saputra, Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 19 Mei 2018.

³⁷Erlina, Guru Alquran-Hadis MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018.

Alquran dan melihat contoh-contoh tajwid yang dipelajari, sedangkan handphone dan laptop dipergunakan untuk memutar ayat agar bacaan Alquran tersebut dapat ditirukan dengan baik dan benar.

Memperkuat data wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara tambahan dengan siswa, di antaranya adalah Bahrum Harahap, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kami memakai Alquran untuk mencari contoh-contoh tajwid yang dipelajari dari buku mata pelajaran. Terkadang ibu guru menggunakan handphone dan laptop untuk memutar bacaan Alquran yang baik.”³⁸

Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh siswi bernama Rahma Yuliana, sebagai berikut:

“Belajar tajwid waktu pelajaran Alquran-hadis menggunakan Alquran untuk mengetahui lebih banyak contoh-contoh kata, begitu juga bacaan Alquran yang baik menggunakan rekaman Alquran MP3.”³⁹

Kartika Putri Lubis, siswi kelas VIII mengatakan sebagai berikut:

“Alat belajar yang pernah kami pakai waktu belajar baca Alquran ada handphone untuk memutar bacaan yang baik kemudian kami mengikuti bacaan dari *handphone* tersebut pak!”⁴⁰

Penjelasan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Alquran-hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah Alquran dan *handphone*.

³⁸Bahrum Harahap, Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 19 Mei 2018.

³⁹Rahma Yuliana, Siswi Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

⁴⁰Kartika Putri Lubis, Siswi Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 19 Mei 2018.

Sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi, yaitu Ibu Nurliani Siregar. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Alat peraga untuk membantu pembelajaran SKI yang digunakan adalah globe agar bisa melihat letak daerah-daerah yang disebutkan dalam buku paket, atau terkadang peta juga kita pergunakan. Tapi yang lebih mudah sekarang adalah laptop memanfaatkan pelayanan internet. Itu lebih mudah dan cepat.”⁴¹

Porses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Nurliani Siregar menggunakan alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa. Adapun alat peraga yang ia gunakan adalah globe atau peta untuk melihat letak daerah-daerah yang disebutkan dalam buku paket pelajaran SKI. Terkadang, ia juga menggunakan laptop dengan layanan internet untuk mencari penjelasan yang lebih mendalam.

Memperkuat data penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa di antaranya adalah Dewi Cantika sebagai berikut:

“Waktu belajar SKI kita pernah menggunakan laptop sama infocus pak biar lebih jelas kelihatan gambar-gambar penjelasan yang ada di buku pelajaran. Terkadang Ibu guru juga memutar film tentang kisah-kisah Islam yang berkaitan dengan pelajaran.”⁴²

Alat peraga pembelajaran yang dipergunakan ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam dalam pernyataan ini adalah laptop dengan infocus. Alat ini dipergunakan untuk melihat lebih jelas gambar dan materi pelajaran dalam bentuk film.

⁴¹Nurliani Siregar, Guru SKI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 18 Mei 2018.

⁴²Dewi Cantika, Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

Alat peraga bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Arab, yaitu Ibu Aida Khairuna. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Alat peraga yang saya gunakan untuk mengajarkan bahasa Arab tergantung materinya. Untuk antonasi suara, saya gunakan rekaman melalui *handphone* atau laptop, sedangkan untuk pengetahuan kosa kata saya menggunakan poster.”⁴³

Pembelajaran bahasa Arab dalam pernyataan ini menggunakan alat pemutar rekaman. Alat ini dipergunakan untuk mencocokkan cara pelafazan kosa kata bahasa Arab. Sedangkan poster bergambar digunakan untuk mengajarkan kosa kata dalam bahasa Arab.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti pelajaran bahasa Arab, di antaranya adalah Fahmi Idris. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Belajar bahasa Arab menggunakan suara rekaman pak! Ibu guru mengulangi ucapan bahasa Arabnya, baru kami mengikuti antonasi suaranya. Terkadang memakai poster agar bahasa arab dan bendanya bisa dilihat jelas.”⁴⁴

Siswa yang lain bernama Sudirman mengatakan sebagai berikut:

“Alat peraga belajar bahasa Arab yang kami pergunakan terkadang *tipe recorder* pak! Kami mengikuti kalimat-kalimat yang diputar agar sesuai cara pengucapan dan antonasi suaranya.”⁴⁵

⁴³Aida Khairuna, Guru B. Arab MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 18 Mei 2018.

⁴⁴Fahmi Idris, Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

⁴⁵Sudirman, Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi bahasa Arab adalah alat pemutar suara seperti *type recorder* dan *handphone*, kemudian poster untuk menunjukkan gambar setiap kosa kata.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa alat peraga yang dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap bidang studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah poster, air, ember, tanah, gayung, boneka, kain kafan, alat pemutar MP3, *handphone*, laptop, dan infocus.

b. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dapat dijelaskan melalui wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Zamil Hasibuan sebagai berikut:

“Media pembelajaran yang ada dimadrasah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada poster, bagan zakat dan bagan untuk syarat dan rukun ibadah. Dokumen film juga ada untuk pembelajaran SKI, laptop dan media lainnya. Kalau bersifat media pembelajaran non materi tentunya semua guru mengarahkan segalam trik yang mereka ketahui, seperti *amar ma'ruf nahi munkar* di lingkungan madrasah, menjadi contoh dan *reward* dan *punishment*.”⁴⁶

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia di

⁴⁶Zamil Hasibuan, Kepala MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 16 Mei 2018.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah poster, film, laptop atau computer. Adapun media pembelajaran yang bersifat tindakan adalah keteladanan, perintah dan larangan, serta ganjaran dan hukuman.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, di antaranya adalah Tianisa, ia mengatakan sebagai berikut:

“Media pembelajaran untuk pelajaran saya lumayan banyak, ada yang disediakan pihak madrasah seperti laptop, infokus, poster sama rekaman bacaan-bacaan shalat. Selain itu, ada juga air, ember sama peralatan lainnya yang sudah ada di kamar mandi.”⁴⁷

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan di antaranya media bersifat materi, seperti media audio untuk memperdengarkan bacaan-bacaan shalat, media cetak seperti gambar dan poster dan media elektronik seperti laptop dan infokus.

Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Aqidah-akhlak, ibu Nurgaria mengatakan:

“Media pembelajaran untuk siswa yang bersifat non material sudah pasti diterapkan untuk siswa, seperti menyuruh mereka untuk menjadi siswa yang baik, melarang mereka melakukan hal-hal yang tidak baik, kalau mereka melakukan yang salah kita berikan hukuman, namun kalau mereka punya prestasi kita berikan *reward*.”⁴⁸

Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Alquran-hadis, ibu Erlina mengatakan sebagai berikut:

⁴⁷Tianisa, Guru Fiqih MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018.

⁴⁸Nurgaria, Guru Aqidah-Akhlak MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018.

“Media pembelajaran yang saya gunakan terkadang berbentuk audio untuk memutar bacaan Alquran, terkadang menggunakan gambar dan lain-lain. Kalau media pembelajaran untuk sikap siswa, ya! Sama seperti guru yang lain, harus menjadi teladan sama siswa, menyuruh yang baik mencegah yang buruk, memberikan *reward* sama *punishment*.”⁴⁹

Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), ibu Nurliani Siregar mengatakan sebagai berikut:

“Media pembelajaran untuk SKI ada gambar untuk memberikan gambaran tata letak daerah-daerah yang ada disebutkan pada pembelajaran, laptop sama infokus serta internet untuk melihat tambahan materi dari yang tersedia di buku pelajaran.”⁵⁰

Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi bahasa Arab, ibu Aida Khairuna mengatakan sebagai berikut:

“Media pembelajaran bahasa Arab yang paling membantu saya sama siswa itu rekaman, membantu meringankan untuk mengucapkan berulang kali sedangkan santri mempermudah untuk mencontoh cara mengucapkan kata-katanya. Terkadang saya juga menggunakan gambar untuk menunjukkan arti kosa kata.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru rumpun Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan di antaranya adalah media bersifat materi yaitu media audio seperti pemutar MP3, media cetak seperti gambar dan poster, media elektronik seperti film, laptop dan infocus. Sedangkan media

⁴⁹Erlina, Guru Alquran-Hadis MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 17 Mei 2018.

⁵⁰Nurliani Siregar, Guru SKI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 18 Mei 2018.

⁵¹Aida Khairuna, Guru B. Arab MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 18 Mei 2018.

pembelajaran bersifat non materi seperti keteladanan, perintah dan larangan serta ganjaran dan hukuman.

2. Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, di antaranya adalah Ibu Tianisa, guru mata pelajaran Fikih. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Menggunakan alat peraga dan media pembelajaran harus hati-hati dan menjaga barang tersebut layaknya barang kita sendiri, bahkan melebihi itu agar dapat digunakan pada waktu yang lain. Kalau alat peraga atau media pembelajarannya rusak, yang susah itu saya sendiri, begitu juga siswa akan dirugikan.”⁵²

Pernyataan tersebut memberikan informasi bahwa pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dengan efektif, di mana siswa diharapkan lebih mudah menalar pembelajaran dengan adanya alat peraga dan media pembelajaran.

Selanjutnya, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran untuk mata pelajaran Fikih dilakukan dengan cara efisien, di mana penggunaan alat peraga dan media pembelajaran dengan hati-hati dan menjaga keutuhannya agar tetap dapat dipergunakan di kemudian hari.

⁵²Tianisa, Guru Fikih MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 17 Mei 2018.

Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Aqidah-akhlak, bernama Nurgaria dalam wawancara peneliti terkait pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran mengatakan sebagai berikut:

“Menggunakan alat peraga selalu diberikan arahan agar tetap menjaga barang-barang yang digunakan agar tetap baik dan dapat dipergunakan lebih lama. Untuk mengantisipasi barang yang rusak, saya selalu mengingatkan setiap yang merusak alat pembelajaran akan mengganti sendiri. Penggunaan alat peraga maupun media pembelajaran dilakukan untuk mempermudah siswa memahami pelajaran dan saya sendiri merasa lebih ringan untuk mengajarkannya.”⁵³

Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efisiensi penggunaan alat dengan menjaga alat-alat tersebut agar tetap utuh dan dapat dipergunakan di waktu yang lain.

Selain itu, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efektifitasnya. Guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran dengan cara yang dapat membuat siswa agar cepat paham terhadap pelajaran yang disampaikan.

Ibu Erlina, guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Alquran-hadis dalam wawancar peneliti mengatakan sebagai berikut:

“pemanfaatan alat peraga yang saya lakukan selalau memperhatikan keselamatan alat yang ada; jangan sempat rusak apalagi tidak dapat lagi dipergunakan. Penggunaannya juga saya selalu usahakan semaksimal mungkin agar anak-anak dapat memahami pelajaran dengan baik dan melekat di otaknya.”⁵⁴

⁵³Nurgaria, Guru Aqidah-Akhlak MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018.

⁵⁴Erlina, Guru Alquran-Hadis MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018.

Pernyataan yang berbeda dengan tujuan yang sama disampaikan oleh ibu Erlina, di mana pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efisiensi penggunaan alat dengan menjaga alat-alat tersebut agar tetap utuh dan dapat dipergunakan di waktu yang lain.

Selain itu, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efektifitasnya. Guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran dengan cara yang dapat membuat siswa agar cepat paham terhadap pelajaran yang disampaikan.

Ibu Nurliani Siregar, guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan mengatakan sebagai berikut:

“Saya menggunakan alat peraga seperti globe, laptop maupun infokus selalu diberikan arahan agar tetap menjaga barang-barang yang digunakan agar tetap baik dan dapat dipergunakan lebih lama. Untuk mengantisipasi barang yang rusak, saya selalau mengingatkan setiap yang merusak alat pembelajaran akan mengganti sendiri. Penggunaan alat peraga maupun media pembelajaran dilakukan untuk mempermudah siswa memahami pelajaran dan saya sendiri merasa lebih ringan untuk mengajarkannya.”⁵⁵

Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efisiensi penggunaan alat dengan menjaga alat-alat tersebut agar tetap utuh dan dapat dipergunakan di waktu yang lain.

⁵⁵Nurliani Siregar, Guru SKI MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 18 Mei 2018.

Selain itu, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efektifitasnya. Guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran dengan cara yang dapat membuat siswa agar cepat paham terhadap pelajaran yang disampaikan.

Pemanfaatan alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan kepala madrasah, bapak Zamil Hasibuan. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Memanfaatkan alat peraga yang ada maupun media pembelajaran diharapkan agar tetap efisien dan menjaga agar tidak rusak sehingga dapat dimanfaatkan lebih lama untuk siswa yang akan datang. Selain itu, diharapkan juga dalam pemanfaatannya agar lebih efektif, sehingga siswa dapat merasakan manfaat pemanfaatan alat peraga maupun media tersebut tidak sama dengan pembelajaran tanpa alat peraga maupun media pembelajaran.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemanfaatan alat peraga Pendidikan Agama Islam secara khusus begitu juga dengan alat peraga pendidikan lainnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dilaksanakan dengan cara efektif dan efisien, sehingga siswa dapat merasakan manfaat belajar melalui alat peraga dan media pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan dengan efisien, agar alat peraga

⁵⁶Zamil Hasibuan, Kepala MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 16 Mei 2018.

dan media pembelajaran tersebut dapat tahan lama dan dipergunakan oleh guru dan siswa pada waktu yang akan datang.

Mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, di antaranya adalah Dewi Cantika sebagai berikut:

“Kami menggunakan alat peraga pembelajaran sangat hati-hati pak! Ibu guru selalu menyuruh untuk berhati-hati menggunakan alat peraga apalagi media yang berbentuk elektronik seperti laptop dan infokus.”⁵⁷

Siswa yang lain bernama Nadia Ulfah Ritonga, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kami mendapatkan manfaat yang banyak waktu menggunakan alat peraga pembelajaran, lebih mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan ibu guru dari pada hanya dijelaskan di depan kelas pak. Jadi kami berusaha agar waktu pemakaian alat peraga dapat memberikan pemahaman yang baik.”⁵⁸

Siswa yang lain bernama Zul Anwar Hasibuan, ia mengatakan sebagai berikut:

“Belajar dengan menggunakan alat lebih mudah dipahami pak! Kalau ada alat peraganya bisa diperagakan langsung, jadi lebih mengerti dan ingat selalau apa yang dilakukan.”⁵⁹

Bahrum Harahap, siswa kelas IX dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran mengatakan sebagai berikut:

“Kami selalu menjaga alat peraga yang dipakai di kelas. Selama ini kami tidak pernah merusak alat peraga pak! Kalau belajar dengan alat

⁵⁷Dewi Cantika, Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

⁵⁸Nadia Ulfah Ritonga, Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 19 Mei 2018.

⁵⁹Zul Anwar Hasibuan, Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

peraga memang lebih mudah untuk dipahami dan lebih cepat dan lama diingat.”⁶⁰

Siswi kelas VIII, bernama Febi Armila mengatakan sebagai berikut:

“Menggunakan alat peraga waktu belajar selalu hati-hati pak! Teman-teman akan marah kalau ada yang bermain-main dengan alat peraga. Mereka akan menyoraki agar alatnya jangan dimain-mainkan.”⁶¹

Siswa yang lain bernama Kartika Putri Lubis, siswa kelas VIII mengatakan sebagai berikut:

“Belajar kadang kami menggunakan alat peraga pak! Kami menggunakan alat peraga dapat lebih mudah memahami dan mengerti bagaimana maksud pelajaran tersebut. Media pembelajaran seperti film slide tentang pembagian zakat juga sangat membantu saya pak!”⁶²

Siswa bernama Sudirman, kelas VIII mengatakan sebagai berikut:

“Kami selalu menjaga alat peraga yang dipakai di kelas. Selama ini kami tidak pernah merusak alat peraga pak! Kalau belajar dengan alat peraga memang lebih mudah untuk dipahami dan lebih cepat dan lama diingat.”⁶³

Ardiansyah Saputra, siswa kelas VIII mengatakan sebagai berikut:

“Kami menggunakan alat peraga pembelajaran sangat hati-hati pak! Ibu guru selalu menyuruh untuk berhati-hati menggunakan alat peraga apalagi media yang berbentuk elektronik seperti laptop dan infokus.”⁶⁴

Siswa yang lain bernama Karmila Santi, siswa kelas VII mengatakan sebagai berikut:

⁶⁰Bahrum Harahap, Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 19 Mei 2018.

⁶¹Febi Armila, Siswi Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 21 Mei 2018.

⁶²Kartika Putri Lubis, Siswi Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 19 Mei 2018.

⁶³Sudirman, Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 21 Mei 2018.

⁶⁴Ardiansyah Saputra, Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 19 Mei 2018.

“Alat peraga yang pernah kami gunakan seingat saya pak, ada kain ihram yang berwarna putih. Kami belajar cara menggunakan kain ihram yang diselempangkan di bahu. Waktu belajar zakat kami menggunakan kalkulator sama poster tabel zakat.”⁶⁵

Rahma Yuliana, siswa kelas VII mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Alat peraga yang pernah kami pergunakan itu lebih banyak poster gambar yang dibawa ibu guru pak! Waktu belajar zakat, kami menggunakan kalkulator sama jadwal penghitungan zakat. Ibu guru juga menggunakan dua telapak tangannya untuk mengukur besaran zakat fitrah untuk beras.”⁶⁶

Fahmi Idris, siswa kelas VII, dalam wawancara dengan peneliti mengatakan sebagai berikut:

“Waktu belajar fikih kami memakai air untuk berwudhu pak! Kalau tayammum memakai tanah. Kami langsung praktik berwudhu dan bertayammum. Ada juga boneka untuk pelatihan praktik shalat janazah.”⁶⁷

Wawancara dengan siswa yang lain bernama Ferdiansyah Harahap, siswa kelas VII mengatakan sebagai berikut:

“Waktu belajar fikih kami memakai air untuk berwudhu pak! Kalau tayammum memakai tanah. Kami langsung praktik berwudhu dan bertayammum. Ada juga boneka untuk pelatihan praktik shalat janazah.”⁶⁸

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di

⁶⁵Karmila Santi, Siswi Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 19 Mei 2018.

⁶⁶Rahma Yuliana, Siswi Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

⁶⁷Fahmi Idris, Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

⁶⁸Ferdiansyah Harahap, Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 19 Mei 2018.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efisiensi penggunaan alat dengan menjaga alat-alat tersebut agar tetap utuh dan dapat dipergunakan di waktu yang lain.

Selain itu, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efektifitasnya. Guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran dengan cara yang dapat membuat siswa agar cepat paham terhadap pelajaran yang disampaikan.

3. Kendala pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan tentunya memiliki kendala. Mendapatkan data lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan guru rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, di antaranya adalah Ibu Tianisa, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kalau belejar menggunakan alat peraga seperti praktik pengurusan jenazah itu biasanya waktu pembelajaran dirasa kurang, karena mungkin belajarnya enak makanya siswa merasa waktunya kurang, tapi kalau belajarnya hanya teori saja, biasanya waktunya cukup, terkadang malah waktunya lebih.”⁶⁹

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala pemanfaatan alat peraga maupun media pembelajaran di Madrasah

⁶⁹Tianisa, Guru Fikih MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 17 Mei 2018.

Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih adalah waktu pembelajaran yang terasa singkat, karena siswa merasa belum puas dengan waktu yang tersedia.

Berbeda halnya ketika belajar Fiqih yang tidak menggunakan alat peraga atau pun media pembelajaran, waktu pembelajaran yang tersedia biasanya cukup atau bahkan lebih apabila penyampaian materi hanya sebatas teori dan ceramah.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nurgaria, guru bidang studi Fiqih. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Waktu belajar memang terasa singkat kalau menggunakan media atau alat peraga pembelajaran, namun kalau hanya menyampaikan materi saja, siswa terlihat bosan dan sepertinya sudah sangat lama yang belajar itu.”⁷⁰

Guru yang lain, ibu Erlina, guru mata pelajaran Alquran-hadis mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran Alquran-hadis kalau menggunakan media sekaligus praktik itu memakan waktu yang lama, sehingga waktu pembelajaran. Semua siswa belum kebagian giliran waktu sudah habis. Walaupun waktunya lama, tapi siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan alat peraga maupun media pembelajaran yang lama dari pada hanya penyampaian materi walaupun waktunya singkat.”⁷¹

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik itu pada bidang studi Fiqih maupun bidang studi Aqidah-

⁷⁰Nurgaria, Guru Aqidah-Akhlak MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 17 Mei 2018.

⁷¹Erlina, Guru Alquran-Hadis MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 17 Mei 2018.

akhlak adalah waktu yang singkat, sehingga siswa belum semua memperoleh giliran untuk mempraktikkan materi yang diajarkan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan Ibu Nurliani Siregar dalam menanggapi kendala pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran yang ia alami dapat diketahui dari wawancara peneliti berikut ini:

“Kalau pembelajaran SKI waktu memang kurang kalau kita menggunakan film sejarah. Siswa maunya menonton saja, *nggak usah* belajar pelajaran yang lain. Belajar kan hanya 40 menit saja, tapi kalau dikasih menonton dua jam pun mungkin itu masih kurang sama mereka.”⁷²

Pernyataan selanjutnya, dengan pertanyaan yang sama diajukan kepada ibu Aida Khairuna, guru bidang studi bahasa Arab. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Bahasa Arab kalau menggunakan alat praktik memang waktunya dirasa kurang, karena siswa ada yang jumlahnya lebih dari dua puluh siswa, kalau dipraktikkan kepada mereka tentunya waktunya tidak cukup, paling tidak kita hanya membuat contoh saja, atau praktiknya ditunda sampai pada pertemuan berikutnya.”⁷³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala dalam pemanfaatan alat peraga maupun media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap rumpunnya adalah minimnya waktu yang ada, walaupun pada dasarnya waktu yang tersedia sudah sesuai dengan standar pembelajaran selama empat puluh menit. Hanya saja, karena siswa merasa

⁷²Nurliani Siregar, Guru SKI MTs Negeri Model Padangsidimpun, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpun, 18 Mei 2018.

⁷³Aida Khairuna, Guru B. Arab MTs Negeri Model Padangsidimpun, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpun, 18 Mei 2018.

tertarik mengikuti pembelajaran dengan adanya alat peraga maupun media pembelajaran, waktu yang ada terasa kurang.

Memanfaatkan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan tentunya memiliki kendala. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan kepala madrasah, yaitu bapak Zamil Hasibuan. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kalaupun dibilang kendala, saya melihat bahwa siswa kita merasa senang kalau belajar dengan alat peraga maupun media pembelajaran, jadi kalau sudah belajarnya senang pasti waktunya terasa singkat. Jadi, siswa merasa waktu tersebut kurang walaupun itu sudah menjadi waktu standar yang telah ditentukan sebanyak empat puluh menit.”⁷⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, Ibu Emmi Yanna. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kendala kita di madrasah dalam penggunaan alat peraga maupun media pembelajaran saya kira terletak pada jumlah media yang kita miliki. Idelanya setiap kelas sudah tersedia laptop dan infocus, namun kenyataannya setiap kelas belum bisa dipasang secara permanent, masih bergantian menggunakannya.”⁷⁵

Penjelasan kepala madrasah tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala pemanfaatan alat peraga maupun media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah kurangnya waktu pembelajaran dengan alat peraga atau media pembelajaran yang tersedia sehingga dalam pembelajaran Pendidikan

⁷⁴Zamil Hasibuan, Kepala MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 16 Mei 2018.

⁷⁵Emmi Yanna, Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 16 Mei 2018.

Agama Islam, guru dan siswa merasa terlalu singkat dalam pembelajaran di dalam kelas.

Menguatkan data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, di antaranya adalah Ferdiansyah Harahap. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Waktu belajar terasa singkat kalau kita belajar praktik pak! Maunya waktunya ditambah dari waktu jam pelajaran lainnya. Karena kita juga pingin mendapatkan giliran untuk praktik secara langsung.”⁷⁶

Siswa yang lain bernama Fahmi Idris mengatakan sebagai berikut:

“Belajar dengan menggunakan peralatan belajar untuk praktik di kelas sangat enak pak! Pelajaran jadi mudah untuk dipahami, tapi kalau waktu praktik terasa waktunya singkat, terkadang saya tidak mendapatkan giliran untuk praktik, padahal hari berikutnya sudah berganti pelajaran yang lain.”⁷⁷

Di waktu yang lain, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang lain bernama Ardiansyah Saputra, ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya merasa kalau waktu belajar praktik agama kurang pak! Karena sebelum semuanya dapat giliran praktik, waktunya sudah habis. Padahal hari berikutnya tidak ada lagi pelajarannya, sudah berganti dengan pelajaran yang lain.”⁷⁸

Sudirman, siswa kelas VIII mengatakan kepada peneliti dengan pertanyaan yang sama dengan sebelumnya sebagai berikut;

“Kalau belajar SKI pas menonton kisah wali songo waktunya kurang pak, Karena filmnya panjang sampai dua jam, sedangkan waktu

⁷⁶Ferdiansyah Harahap, Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 19 Mei 2018.

⁷⁷Fahmi Idris, Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 21 Mei 2018.

⁷⁸Ardiansyah Saputra, Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidempuan, 19 Mei 2018.

belajar normalnya hanya empat puluh menit. Maunya dihabiskan saja sekeli tonton.”⁷⁹

Siswa kelas IX bernama Bahrum Harahap, mengatakan sebagai berikut:

“Waktunya kurang kalau belajar dengan alat peraga, karena sebelum praktik, ibu guru memberikan penjelasan terlebih dahulu, kemudian baru dipraktikkan masing-masing siswa atau secara berkelompok di depan kelas atau di luar kelas.”⁸⁰

Siswa kelas IX, bernama Zul Anwar Hasibuan, mengatakan sebagai berikut:

“Kalau belajar menggunakan alat peraga saya kira teman-teman pun sama merasa kurang waktu, karena setiap bel berbunyi teman-teman selalu kelas karena masih ingin mempraktikkan secara langsung pelajaran yang disampaikan ibu guru.”⁸¹

Penjelasan tersebut, terdapat kecocokan data antara wawancara kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, bahwa salah satu kendala dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah kurangnya waktu pembelajaran yang ada yaitu empat puluh menit.

Kendala yang lain dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dapat dijelaskan dalam wawancara dengan kepala

⁷⁹Sudirman, Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

⁸⁰Bahrum Harahap, Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 19 Mei 2018.

⁸¹Zul Anwar Hasibuan, Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 21 Mei 2018.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, bapak Zamil Hasibuan, sebagai berikut:

“Kendala kita di madrasah dalam penggunaan alat peraga maupun media pembelajaran saya kira terletak pada jumlah media yang kita miliki. Idelanya setiap kelas sudah tersedia laptop dan infocus, namun kenyataannya setiap kelas belum bisa dipasang secara permanent, masih bergantian menggunakannya.”⁸²

Penjelasan kepala madrasah tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala pemanfaatan alat peraga maupun media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah kurangnya jumlah alat peraga atau media pembelajaran yang tersedia sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dan siswa setiap kelas harus bergantian memanfaatkannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, di antaranya adalah Tianisa sebagai berikut:

“Kendala lain dalam menggunakan alat peraga maupun media pembelajaran yang saya rasakan adalah alat peraganya tersebut masih kurang, kalau alat peraganya ada dua atau lebih kan bisa lebih cepat selesai, sehingga siswa bisa memanfaatkannya secara bersamaan.”⁸³

Ibu Nurgaria, guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Aqidah-akhlak mengatakan sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi dalam pemanfaatan alat peraga maupun media pembelajaran yaitu kurangnya jumlah barang yang tersedia. Kalau kita mau menampilkan pembelajaran melalui infocus terkadang

⁸²Zamil Hasibuan, Kepala MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 16 Mei 2018.

⁸³Tianisa, Guru Fikih MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 17 Mei 2018.

sedang dipakai kelas yang lain, maunya setiap kelas sudah terpasang infocus secara permanent sehingga bisa dimanfaatkan kapan saja.”⁸⁴

Kendala yang ditemukan ibu Nurgaria dalam pemanfaatan alat peraga maupun media pembelajaran adalah minimnya fasilitas, sebagai contoh adalah media pembelajaran infocus yang belum tersedia di setiap ruang pembelajaran. Ia terkadang tidak dapat memanfaatkan infocus untuk pembelajaran Aqidah-akhlak karena sedang dipergunakan guru yang lain.

Ibu Erlina, guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Alquran-hadis mengatakan sebagai berikut:

“Kendala pemanfaatan media pembelajaran yang saya rasakan adalah kurangnya jumlah media, seperti infocus, laptop dan taperecorder. Jadi kalau kita mau praktik atau menerangkan dengan bantuan infocus terkadang tidak bisa karena dipakai di kelas lain.”⁸⁵

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran adalah kurangnya jumlah alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia, sehingga ketika alat atau media pembelajaran tersebut dipakai oleh di kelas yang lian, guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat belajar dengan menggunakan alat peraga maupun media pembelajaran yang dibutuhkan.

Ibu Nurgaria, guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengatakan sebagai berikut:

“Kalau kendala yang saya hadapi dalam pemanfaatan alat peraga maupun media pembelajaran yaitu kurangnya jumlah barang yang

⁸⁴Nurgaria, Guru Aqidah-Akhlak MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 17 Mei 2018.

⁸⁵Erlina, Guru Alquran-Hadis MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 17 Mei 2018.

tersedia. Karena kalau saya mau menampilkan pembelajaran atau menonoton film yang berkaitan dengan sejarah melalui infocus terkadang dipakai kelas yang lain, maunya setiap kelas sudah terpasang infocus secara permanent sehingga bisa dimanfaatkan kapan saja.”⁸⁶

Ibu Aida Khairuna, guru Pendidikan Agama Islam bidang studi bahasa

Arab mengatakan:

“Pemanfaatan barang-barang milik madrasah untuk membantu pembelajaran terkadang dipakai kelas lain, jadi saya tidak bisa menggunakannya. Kalau saja setiap kelas sudah tersedia kan bisa dipakai kapan saja, atau bahkan setiap belajar kita menggunakan media pembelajaran.”⁸⁷

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran adalah kurangnya jumlah alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia, sehingga ketika alat atau media pembelajaran tersebut dipakai oleh di kelas yang lian, guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat belajar dengan menggunakan alat peraga maupun media pembelajaran yang dibutuhkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kendala dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah kurangnya jumlah alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia, sehingga mengakibatkan pada kurangnya waktu dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran tersebut.

⁸⁶Nurgaria, Guru SKI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 18 Mei 2018.

⁸⁷Aida Khairuna, Guru B. Arab MTs Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, MTs Negeri Model Padangsidimpuan, 18 Mei 2018.

C. Analisis Data Penelitian

1. Alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Nana Sudjana mengatakan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.⁸⁸ Alat peraga dalam proses pembelajaran memegang peranan yang penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran, penglihatan atau keduanya untuk membantu pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, alat peraga yang dipergunakan adalah poster, air, ember, tanah, gayung, boneka, kain kafan, alat pemutar MP3, handphone, laptop, dan infocus.

Alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut digunakan agar dapat menjadi acuan berfikir secara nyata dan aplikatif dalam pembelajaran siswa.⁹⁰ Ini merupakan nilai yang harus diperhatikan dalam menentukan suatu alat pembelajaran.

Sedangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan terdapat

⁸⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 90.

⁸⁹S.K. Kochhar, *Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2008), hlm. 214.

⁹⁰Nana Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 100.

media bersifat materi yaitu media yang berupa benda mati yang dapat mendukung proses kegiatan belajar-mengajar.⁹¹ Media tersebut berupa media audio seperti pemutar MP3, media cetak seperti gambar dan poster, media elektronik seperti film, laptop dan infocus.

Sedangkan media pembelajaran bersifat non materi yaitu media yang bersifat abstrak dan hanya dapat diwujudkan melalui perbuatan dan tingkah laku seorang pendidik terhadap anak didiknya.⁹² Media bersifat non materi yang dipergunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan seperti keteladanan, perintah dan larangan serta ganjaran dan hukuman.

2. Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapinya tujuan pendidikan.⁹³ Berdasarkan hasil temuan pada bab sebelumnya, bahwa pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidmpuan terdapat dua cara yaitu dengan cara efektif yaitu pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah harus ditujukan semata-mata

⁹¹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 101.

⁹²Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 148.

⁹³Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 77.

dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁴

Pemanfaatan media pembelajaran dengan efektif karena siswa dapat memahami pelajaran lebih cepat dengan menggunakan alat peraga dan media pembelajaran dibandingkan jika tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan efek terhadap pemahaman, keterampilan dan sikap siswa secara bersamaan ketika menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Efektifitas pemanfaatan juga dilakukan dengan memfokuskan pada hubungannya secara langsung dalam proses pembelajaran.⁹⁵

Sedangkan pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dengan cara efisien artinya pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.⁹⁶ Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dengan efisien diterjemahkan dengan mengajak guru dan siswa agar dapat menjaga alat peraga dan media pembelajaran dengan baik, sehingga alat peraga dan media pembelajaran yang ada dapat dipergunakan pada waktu pembelajaran yang lain.

⁹⁴Depdiknas, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 42.

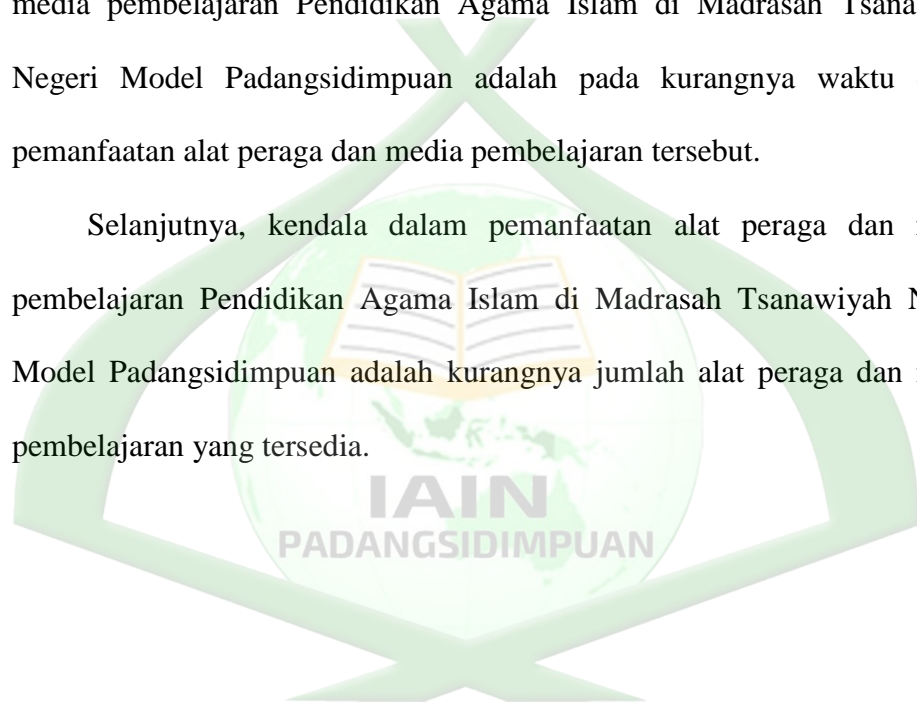
⁹⁵Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...*, hlm. 50.

⁹⁶Depdiknas, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 42.

3. Kendala pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

M. Usman mengatakan bahwa salah satu kendala dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran adalah memerlukan waktu yang banyak.⁹⁷ berdasarkan hasil penelitian yang telah sajikan pada bab sebelumnya bahwa salah satu kendala dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah pada kurangnya waktu dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, kendala dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah kurangnya jumlah alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia.



⁹⁷M. Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah alat peraga yang disediakan madrasah berupa perlengkapan pengurusan jenazah seperti boneka dan kain kafan, perlengkapan shalat seperti sarung, mukena dan sajarah, perlengkapan haji, seperti miniautur ka'bah dan kain ihram. Alat peraga yang disediakan guru secara *complicated* (rumit), seperti poster, takaran beras dan kalkulator. Alat peraga yang disediakan guru secara mudah, seperti menggunakan tangan sebagai alat peraga, tanah, kayu dan air. Sedangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media bersifat materi yaitu media audio seperti pemutar MP3, media cetak seperti gambar dan poster, media elektronik seperti film, laptop dan infocus. Sedangkan media pembelajaran bersifat non materi seperti keteladanan, perintah dan larangan serta ganjaran dan hukuman.
2. Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efisiensi penggunaan alat dengan menjaga alat-alat tersebut agar tetap utuh dan dapat dipergunakan di waktu yang lain. Selain

itu, pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran di Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dilakukan dengan memperhatikan unsur efektifitasnya. Guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran dengan cara yang dapat membuat siswa agar cepat paham terhadap pelajaran yang disampaikan.

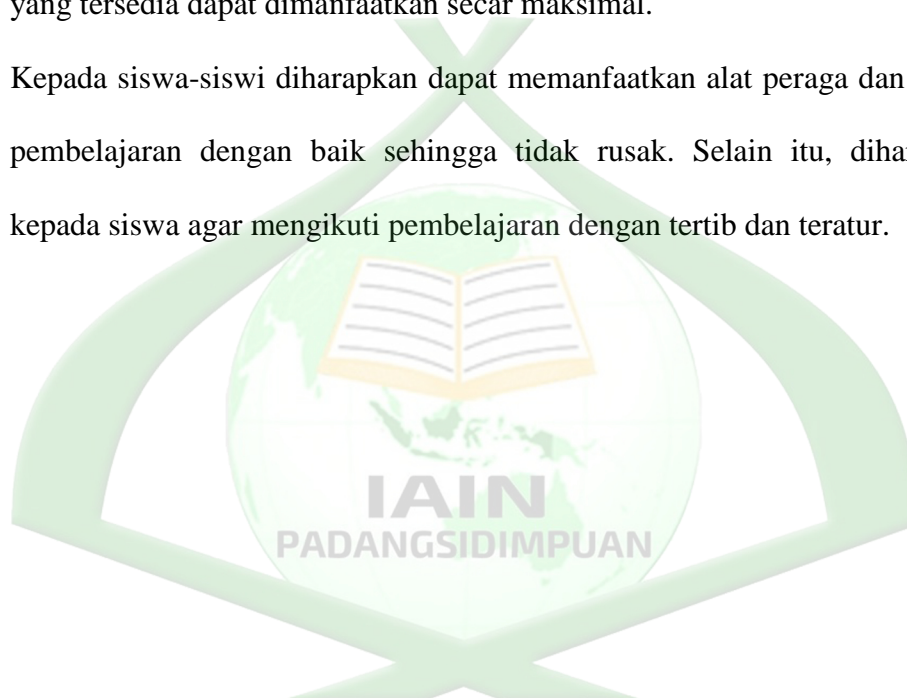
3. Kendala pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah kurangnya jumlah alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia, sehingga mengakibatkan pada kurangnya waktu dalam pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah untuk memperhatikan dan memberikan bantuan terhadap lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran terkhusus kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan.
2. Kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan diharapkan dapat memberikan pelatihan tentang pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran kepada guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan.

3. Kepada guru-guru agar dapat menjaga dan merawat alat peraga dan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimuan.
4. Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dalam menggunakan alat peraga dan media pembelajaran secara efisien sehingga alat peraga dan media tersebut dapat bermanfaat lebih lama. Selain itu, diharapkan agar dapat menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang efektif sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.
5. Kepada siswa-siswi diharapkan dapat memanfaatkan alat peraga dan media pembelajaran dengan baik sehingga tidak rusak. Selain itu, diharapkan kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan tertib dan teratur.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhyidin Al Barobis dan Sutrisno, *Kurikulum Islam Berbasis Problem Sosial*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- A. Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Amirin Tatang M, *Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul berbasis Peningkatan Mutu*, Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2013.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dyah Fauziana, “Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”, *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2017.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 2000.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

- Husain Usman, *Manajemen; Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan sekolah; Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: Media Persada, 2015.
- Juhairiyah, *Sarana dan Prasarana Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Nanik Sulistyowati, *Administrasi Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar*, Malang: Pusat Pengembangan Guru Depdiknas, 2006.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab IV.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2011 tentang Pengadaan Alat Peraga Pendidikan, sarana Pneunjang Pembelajaran/Alat Elektorinik Pendidikan, Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Multimedia Pembelajaran.

- Rhonda Abrams, *Winning Presentation In A Day, The Planning Shop*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran; Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*, Mataram: Pustaka Abadi, 2018
- Siti Khoriyah, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang”, *Tesis*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016.
- Siti Nadhiroh, “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2006.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079/1975 tentang Sarana Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

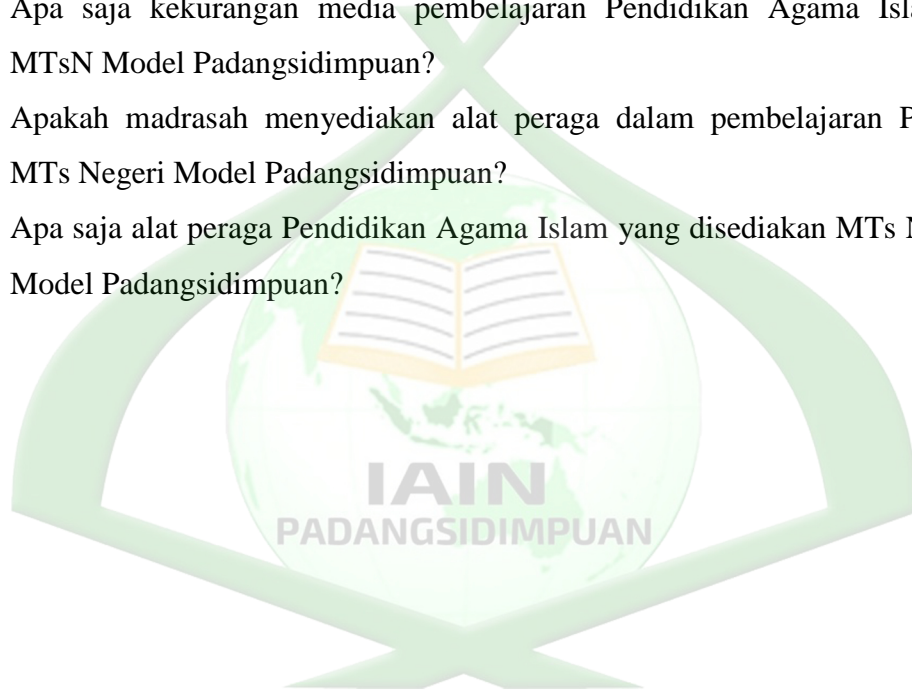
Daftar Wawancara

A. Kepala MTs Negeri Model Padangsidempuan

1. Bagaimana awal pelaksanaan pendidikan di MTsN Model Padangsidempuan?
2. Siapa saja yang pernah menjadi kepala di MTsN Model Padangsidempuan?
3. Apa visi dan misi MTsN Model Padangsidempuan?
4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di MTsN Model Padangsidempuan?
5. Bagaimana kondisi guru di MTsN Model Padangsidempuan?
6. Bagaimana kondisi siswa di MTsN Model Padangsidempuan?
7. Apa saja alat peraga Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
8. Apa saja media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
9. Bagaimana upaya sekolah meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
10. Bagaimana pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran yang ada di MTsN Model Padangsidempuan?
11. Apa saja kekurangan alat peraga Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
12. Apa saja kekurangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
13. Apakah madrasah menyediakan alat peraga dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri Model Padangsidempuan?
14. Apa saja alat peraga PAI yang disediakan MTs Negeri Model Padangsidempuan?

B. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana MTs Negeri Model Padangsidempuan

1. Apa saja media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya sekolah meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
3. Bagaimana pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran yang ada di MTsN Model Padangsidempuan?
4. Apa saja kekurangan alat peraga Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
5. Apa saja kekurangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
6. Apakah madrasah menyediakan alat peraga dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri Model Padangsidempuan?
7. Apa saja alat peraga Pendidikan Agama Islam yang disediakan MTs Negeri Model Padangsidempuan?



C. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri Model Padangsidimpuan

1. Apa saja alat peraga yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
2. Apa saja media pembelajaran yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
3. Apa saja manfaat alat peraga dan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
4. Kapan Ibu/Bapak Memanfaatkan alat peraga pendidikan yang mendukung Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
5. Kapan Ibu/Bapak Memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
6. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
7. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
8. Apa saja alat peraga yang kurang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
9. Apa saja media pembelajaran yang kurang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
10. Apa harapan ibu untuk ketersediaan alat peraga dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?

D. Siswa-siswi MTs Negeri Model Padangsidimpuan

1. Apakah adik menggunakan alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
2. Apakah guru menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
3. Apa saja alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
5. Kapan guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan alat peraga di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
6. Kapan guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
7. Apa saja manfaat yang adik dapatkan ketika ibu/bapak guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan alat peraga di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
8. Apa saja manfaat yang adik dapatkan ketika ibu/bapak guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan media pembelajaran di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
9. Apa saja alat peraga yang masih kurang dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?
10. Apa saja media pembelajaran yang masih kurang dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Model Padangsidimpuan?